



Vol. 66 | No. 2 | 2025  
EDISI SERATUS TAHUN

100 Tahun  
Reformasi

# *Bentara* REFORMASI

## Penguatan Terakhirnya Allah

---

*Hujan Akhir dan Penyelesaian Pekerjaan Tuhan*



*Pekan Doa, 11-20 Juli, 2025*

# Bentara Reformasi

Volume 66, Nomor 2

**Tema: *Penguatan Terakhirnya Allah***

Hujan Akhir dan Penyelesaian Pekerjaan Tuhan

**Pekan Doa, 11-20 Juli, 2025**

## **Editorial**

Penguatan Terakhirnya Allah

**Aliran Minyak yang Konstan**

**Merpati Surgawi**

**Bejana-Bejana yang Kosong**

**Persiapan Makanan**

**Lulus dari Ujian-Ujian yang Ganas**

**Kekuatan dalam Persatuan**

**Terus Menaklukkan dan Menang**

**Garis Waktu Sejarah**

## **Puisi**

Kamu Punya Roh Apa?

Pendahuluan

## **Memprioritaskan**

Ada saat-saat dalam kehidupan ketika kita menghadapi suatu situasi yang mendesak. Pada jam-jam terakhir sebelum keluaran besar dari anak-anak Israel, waktu terbatas. Instruksi-instruksi ilahi diberikan pada mereka mengenai makanan Paskah: “Dan beginilah kamu memakannya: pinggangmu berikat, kasut pada kakimu dan tongkat di tanganmu; **buru-burulah kamu memakannya; itulah Paskah bagi TUHAN.**” (Keluaran 12:11, huruf tebal ditambahkan).

Tiada waktu untuk menunggu, tiada kemewahan untuk bersantai di sekitar dengan bebas tanpa kasut, tiada kesempatan bahkan untuk meletakkan tongkatnya seseorang. Umat harus menyantap makanan perlambang ini secara buru-buru. Kenapa?

Allah menjelaskan: Sebab pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak “,sulung ,dari anak manusia sampai anak binatang, akan Kubunuh dan kepada semua allah di

Mesir akan Kujatuhkan hukuman, Akulah, TUHAN. Dan darah itu menjadi tanda bagimu pada rumah-rumah di mana kamu tinggal: **Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan lewat dari pada kamu.** Jadi tidak akan ada tulaah kemusnahan di tengah-tengah kamu, apabila Aku menghukum tanah Mesir” (Keluaran 12:12, 13, huruf tebal ditambahkan).

Ini adalah soal hidup dan mati. Mereka perlu memprioritaskan waktu mereka mengikuti arahan-arahan Allah. Apakah kita tidak menemukan diri kita sendiri dalam situasi yang sama hari ini? Sebab sesungguhnya, kegelapan“ menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; .tetapi terang TUHAN terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu” (Yesaya 60:2).

Apakah kita hari ini tidak sedang menghadapi kegelapan pekat di antara amat banyak orang yang digelapkan dalam kekacauan Babilonia? "Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, dan ia telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat dan tempat bersembunyi semua roh najis dan tempat bersembunyi segala burung yang najis dan yang dibenci, karena semua bangsa telah minum dari anggur hawa nafsu cabulnya dan raja-raja di bumi telah berbuat cabul dengan dia, dan pedagang-pedagang di bumi telah menjadi kaya oleh kelimpahan hawa nafsunya. Lalu aku mendengar suara lain dari sorga berkata: "**Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah/keluarlah dari padanya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya. Sebab dosa-dosanya telah bertimbun-timbun sampai ke langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya.**"

(Wahyu 18:2–5, huruf tebal ditambahkan).

Sekali lagi, ini adalah persoalan kehidupan dan kematian. Raja-raja dan pedagang-pedagang yang menjalankan masyarakat terjerat dalam jaring yang membelit dari hubungan gelap dengan para penjahat dari kekacauan Babel ini. Bagaimana kita bisa memastikan untuk luput total dari jerat ini? Bagaimana kita selanjutnya bisa menolong orang-orang lain untuk dibebaskan darinya.

Kita telah ada kira-kira 100 tahun sekarang. Dengan penuh syukur terima kasih, oleh kasih karunia Allah, banyak telah dicapai. Tapi sangat banyak belum dicapai, juga. Jadi, waktu benar-benar singkat.

Pekerjaan yang mana gereja telah gagal lakukan pada waktu damai dan makmur dia akan harus lakukan pada suatu krisis mengerikan di bawah keadaan-keadaan yang paling mematahkan semangat, paling menakutkan. Amaran-amaran yang persesuaian dengan dunia telah membungkam atau menahan mesti diberikan di bawah perlawanan terganas dari musuh-musuh iman.”<sup>1</sup>

Ya, kita perlu buru-buru. Kita harus menebus waktu dan “pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.” (Efesus 5:16). Pencurahan Roh Kudus dalam kepenuhannya sudah lama dinanti-nantikan, tentu bukan karena ada kekurangan pada Allah kita yang sempurna, tapi malahan karena kelambatan kita sendiri dalam terlambat lapar dan haus bagi Roh Kudus—dan ya, terlambat bersiap bagi kepenuhannya melalui kasih karuniaNya.

“Apakah kita sedang membuka pintu hati untuk Yesus, dan menutup setiap pintu masuk untuk Setan? Apakah kita tiap hari sedang memperoleh terang yang lebih jelas dan kekuatan yang lebih besar, agar kita bisa berdiri dalam kebenarannya Kristus? Apakah kita sedang mengosongkan hati kita dari semua cinta diri, dan membersihkannya, menyiapkannya untuk menerima hujan akhir dari surga?”<sup>2</sup>

Kristus dengan murah hati telah menyediakan jalan melalui penyalibanNya, kebangkitanNya, dan kenaikanNya. Sekarang, lebih daripada sebelumnya, kita sangat butuh Roh Kudus. Untuk memohon dengan sungguh-sungguh bagi Roh Kudus mesti menjadi prioritas terutama kita.

*1 Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 463.

*2 Historical Sketches*, p. 155.

**THE REFORMATION HERALD®** (ISSN 0482-0843) (BENTARA REFORMASI) **Publikasi Resmi Gereja Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan**, menyajikan artikel-artikel tentang ajaran Alkitab yang akan memperkaya kehidupan rohani dari mereka yang berupaya lebih mengenal tentang Allah/Elohim. Ini diterbitkan kwartalan oleh Seventh Day Adventist Reform Movement General Conference, P. O. Box 7240, Roanoke, VA 24019-0240, U.S.A. Diterjemahkan oleh Gereja Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan, Misi Indonesia Barat, Jalan Anyelir 1, A ½, Taman Modern, Ujung Menteng, Cakung, Jakarta Timur, Indonesia.

Editor: B. Montrose, Lay out and Design: D. Conceicao, Translator: J. Suoth

Printed and distributed by Reformation Herald Publishing Association. Manuscripts, inquiries, address changes, subscriptions, payments, and donations should be mailed to the address below. Periodical postage paid at Roanoke, Virginia 24022

**Subscription rates:**

United States: \$18.00; Foreign countries: \$16.00 plus shipping;

Single issue: \$4.00 plus shipping

[www.subscriptions.reformationherald.com](http://www.subscriptions.reformationherald.com)

**POSTMASTER:** Send address changes to The Reformation Herald, P. O. Box 7240, ROANOKE, VA 24019.

Vol. 66, No. 2; Copyright © 2025, April–June issue.

**Ilustrasi:** Adobe Stock pada sampul depan; Freepik hal. 4, 7, 9, 13, 17, 19, 28, 31, 34; Creative Commons pada hal. 22, 27.

## **Editorial**

### **Penguatan Terakhirnya Allah**

Ketika sesuatu diperkuat, ia selanjutnya dikuatkan untuk tidak patah ketika ia dengan cara lain bisa secara alamiah condong akan patah di bawah tekanan yang ekstrim.

Bagaimana dengan kita? Apakah saudara merasa kuat secara khusus sekarang juga, secara fisik, mental, dan rohani? Pada waktu berbahaya ini dalam sejarah, semua pemercaya harus dengan teliti menyadari kerapuhan dan keterbatasan kita sebagai manusia—dan kebutuhan besar kita pada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Allah dalam rahmatNya tahu betapa banyak kita akan diuntungkan dari penguatan ekstra sekarang juga, jadi dalam tahun ini yang menandai perayaan 100 tahun dari organisasi Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan, kita mengakui kebutuhan kita pada penguatan terakhirNya untuk menyelesaikan tugas yang ditentukan pada umat yang setia pada hari-hari terakhir ini. Sementara kita dengan rendah hati berkumpul untuk berhimpun bagi Pekan Doa Khusus ini, kita harus sungguh-sungguh berdoa bagi pencurahan Roh Kudus dalam kepenuhannya. “Penyegaran” ini adalah penguatan ajaib dari Surga dan ini harus secara limpah disediakan atas syarat-syarat yang sederhana.

Bacaan-bacaan untuk Pekan Doa Khusus ini menguraikan syarat-syarat itu dan berkat-berkat berlimpah yang akan diperoleh dari menerima Roh Kudus dalam kuasa hujan akhir.

Sementara kita membaca bacaan-bacaan ini dengan tema ***Penguatan Terakhirnya Allah*** dengan tujuan untuk benar-benar mengikuti syarat-syarat itu—secara terbuka dan siap untuk menerima pencurahan—iman kita akan diganjar secara berlimpah. Marilah kita juga membuat satu point untuk berbagi berkat-berkat besar dari bacaan-bacaan ini juga kepada saudara-saudara lain yang mungkin terisolasi atau tinggal di rumah.

Semoga Tuhan dengan murah hati menanggapi kerinduan sepenuh hati dari semua yang sungguh mengupayakan penguatan ini dan menerima Roh KudusNya dalam kuasa hujan akhir selama Pekan Doa Khusus ini!

**Jumat, 11 Juli, 2025**

## **Aliran Minyak yang Terus-Menerus**

Dihimpun dari tulisan-tulisan Ellen G. White

Pada waktu itu hal Kerajaan Sorga seumpama"“ sepuluh gadis, yang mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. Lima di antaranya bodoh dan lima bijaksana. Gadis-gadis yang bodoh itu membawa pelitanya, tetapi tidak membawa minyak sedangkan gadis-gadis yang bijaksana itu membawa pelitanya dan juga minyak .dalam buli-buli mereka Tetapi .karena mempelai itu lama tidak datang-datang juga, mengantuklah mereka semua lalu tertidur !Waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru: Mempelai datang! Songsonglah dia Gadis-gadis itupun bangun semuanya lalu membereskan pelita mereka. Gadis-gadis yang bodoh berkata kepada gadis-gadis yang bijaksana: Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, .sebab pelita kami hampir padam Tetapi jawab gadis-gadis yang bijaksana itu: Tidak, nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu. Lebih baik kamu pergi kepada penjual minyak dan beli di situ. Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjamuan ,kawin lalu pintu ditutup. Kemudian datang juga gadis-gadis yang lain itu dan berkata: Tuan, tuan, bukakanlah kami pintu! Tetapi ia menjawab: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya aku tidak mengenal kamu. Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun .akan saatnya” (Matius 25:1–13).

## **Minyak keemasan**

Hendaklah pinggangmu tetap berikat"“ dan pelitamu tetap menyala. Dan hendaklah kamu sama seperti orang-orang yang menanti-nantikan tuannya yang pulang dari perkawinan, supaya jika ia datang dan mengetok pintu, segera dibuka pintu baginya. Berbahagialah hamba-hamba yang didapati tuannya berjaga-jaga ketika ia datang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia akan mengikat pinggangnya dan mempersilakan mereka duduk makan, dan ia akan datang melayani mereka. Dan apabila ia datang pada tengah malam atau pada dinihari dan mendapati mereka berlaku demikian, maka berbahagialah mereka. . . . Hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu sangkakan. Lukas 12:35-38, 40.”

Kita di sini diamarkan untuk tidak menipu jiwa kita dari kesempatan istimewa yang Tuhan telah sediakan agar kita bisa kaya dalam iman, dan menjadi ahliwaris pada perjanjian. Kita harus berjaga-jaga secara waspada untuk kedatangan Tuhan. Gejala-gejala pertama dari ketiduran rohani harus dikalahkan secara tegas. Kecondongan-kecondongan pertama untuk kemalasan rohani harus dilawan secara tegas. “Sadarlah, waspadalah,” adalah permohonannya sang rasul. Setiap saat harus digunakan dengan setia. ‘Dia yang akan bertahan sampai akhir, dia yang akan diselamatkan.’ Kita dikatakan untuk mengerjakan keselamatan kita sendiri, dan cara dimana kita harus melakukan ini secara jelas dinyatakan: “Karena adalah Allah yang bekerja di dalam kamu baik untuk berkehendak maupun untuk berbuat menurut kesenanganNya yang baik.” Mereka yang ingin bersiap untuk menemui Tuhan mereka mesti menjaga lampu mereka dipenuhi dengan minyak kasih karunia. Adalah satu kelalaian untuk melakukan ini yang membedakan gadis-gadis yang bodoh dari yang bijaksana. Mereka punya lampu, tapi tiada minyak; karakter mereka tidak lulus ujian. Gadis-gadis yang bijaksana tidak hanya punya pengetahuan yang cerdas mengenai kebenaran, tapi melalui kasih karunia Kristus iman mereka dan kasih dan kesabaran mereka terus bertambah. Lampu-lampu mereka diisi/dilengkapi lagi dengan hubungan vital mereka dengan sang Terang dunia. Dan sementara gadis-gadis yang bodoh terbangun untuk menemukan lampu mereka berkurang cahayanya atau suram dalam kegelapan, gadis-gadis yang bijaksana, lampu mereka menyala secara cemerlang, untuk memasuki gedung pesta, dan pintu-pintu ditutup.

Minyak dengan mana gadis-gadis yang bijaksana mengisi lampu mereka menggambarkan Roh Kudus. Datanglah kembali malaikat yang berbicara dengan aku itu, lalu dibangunkannyalah “aku seperti seorang yang dibangunkan dari tidurnya. Maka berkatalah ia kepadaku: "Apa yang engkau lihat?" Jawabku: "Aku melihat: tampak sebuah kandil, dari emas seluruhnya, dan tempat minyaknya di bagian atasnya; kandil itu ada tujuh pelitanya dan ada tujuh corot pada masing-masing pelita yang ada di bagian atasnya itu. Dan pohon zaitun ada terukir padanya, ".satu di sebelah kanan tempat minyak itu dan satu di sebelah kirinya.... Lalu berbicaralah aku kepadanya: "Apakah arti kedua pohon zaitun yang di sebelah kanan dan di sebelah kiri kandil ini?" Untuk kedua kalinya berbicaralah aku kepadanya: "Apakah arti kedua dahan pohon zaitun yang di samping kedua pipa emas yang menyalurkan cairan emas dari atasnya itu?" Ia menjawab aku: "Tidakkah engkau tahu, apa arti semuanya ini?" Jawabku: "Tidak, tuanku!" Lalu ia berkata: "Inilah kedua orang yang diurapi yang berdiri di dekat Tuhan seluruh bumi!." Zakharia 4:1-5, 11-14.

Melalui makhluk-makhluk suci yang mengelilingi tahtaNya, Tuhan memelihara satu komunikasi yang terus-menerus dengan para penghuni bumi. Minyak keemasan menggambarkan

kasih karunia dengan mana Allah menjaga lampu-lampu dari para pemercaya terisi. Sekiranya bukan karena minyak suci ini yang dicurahkan dari surga dalam pesan-pesan dari Rohnya Allah, maka agen-agen kejahatan akan punya kendali seluruhnya atas umat manusia.

Allah ditolak ketika kita tidak menerima komunikasi-komunikasi yang Dia kirimkan pada kita. Dengan demikian kita menolak minyak keemasan yang Dia akan curahkan dalam jiwa kita untuk dikomunikasikan pada mereka yang berada dalam kegelapan. Ketika panggilan akan datang, “Lihat, mempelai pria datang; pergilah kamu untuk menemuinya,” mereka yang tidak menerima minyak suci, yang tidak menghargai kasih karunia Kristus dalam hati mereka, akan menemukan, seperti gadis-gadis yang bodoh, bahwa mereka tidak siap menemui Tuhan mereka. Mereka tak punya dalam diri mereka sendiri kuasa untuk memperoleh minyak ini, dan kehidupan mereka hancur. Tapi jika Rohnya Allah diminta, jika kita memohon, seperti dilakukan Musa, “Tunjukkanlah padaku kemuliaanMu,” kasih Allah/Elohim akan tercurah limpah dalam hati kita. Minyak keemasan akan diberikan pada kita.<sup>1</sup>

## **Pencurahan minyak**

Umat Allah harus menjadi saluran-saluran bagi bekerjanya pengaruh tertinggi di alam semesta. Dalam penglihatannya Zakharia dua pohon zaitun yang berdiri di hadapan Allah digambarkan sebagai sedang mengeluarkan minyak keemasan dari mereka sendiri melalui pipa-pipa keemasan ke mangkuk bait suci. Dari ini lampu-lampu di bait suci diisi minyak, agar mereka bisa memberikan kecemerlangan yang terus-menerus dan terang yang bersinar. Begitu juga dari malaikat-malaikat yang diurapi yang berdiri di hadiratnya Allah kepenuhan terang ilahi dan kasih dan kuasa diberikan pada umatNya, agar mereka bisa memberikan pada orang-orang lain terang dan sukacita dan kesegaran. Mereka harus menjadi saluran-saluran melalui mana alat-alat ilahi mengkomunikasikan kepada dunia ini aliran kasih Allah.

Maksud yang mana Allah berupaya selesaikan melalui umatNya hari ini adalah sama seperti yang Dia rindukan untuk diselesaikan melalui Israel ketika Dia membawa mereka keluar dari Mesir. Dengan memandang kebaikan, kemurahan hati, keadilan, dan kasih Allah yang dinyatakan di dalam gereja, dunia ini akan punya satu gambaran tentang karakterNya. Dan ketika hukum Allah dengan demikian diteladani dalam kehidupan, bahkan dunia akan mengakui keunggulan/superioritas dari mereka yang mengasihi dan menghormati dan melayani Allah di atas setiap umat lain di muka bumi. **Tuhan memperhatikan setiap orang dari umatNya; Dia punya rencana-rencanaNya mengenai tiap orang dari umatNya.**<sup>2</sup>

## **Terang dipancarkan meluas kemana-mana**

Pesan harapan dan rahmat harus dibawa hingga ke ujung-ujung bumi. Siapa saja yang mau, bisa menjangkau dan memegang kekuatan Allah dan berdamai dengan Dia, dan ia akan berdamai. Tiada lagi orang kafir akan dibungkus dalam kegelapan tengah malam. Kegelapan harus sirna di hadapan sinar-sinar cemerlang dari Matahari Kebenaran. Kuasa neraka sudah dikalahkan. Tapi tak seorangpun bisa memberikan apa yang dia sendiri tidak menerima. Dalam pekerjaan Allah, umat manusia tak bisa menghasilkan apapun. Tak seorangpun bisa dengan usahanya sendiri membuat dirinya sendiri menjadi satu pembawa terang untuk Allah. Adalah minyak keemasan yang dikeluarkan oleh utusan-utusan surgawi ke dalam pipa-pipa keemasan, untuk dilakukan dari mangkuk keemasan ke dalam lampu-lampu di bait suci, yang menghasilkan satu kecemerlangan yang terus-menerus dan terang yang bersinar. Adalah kasih Allah yang terus-menerus ditransfer pada manusia yang memampukan dia untuk memberikan terang. Ke dalam hati dari semua orang yang disatukan pada Allah oleh iman ini minyak kasih keemasan mengalir secara bebas, untuk menyinari kembali dalam perbuatan-perbuatan baik, dalam pelayanan nyata, sepenuh hati untuk Allah.

Dalam pemberian agung dan tanpa batas dari Roh Kudus terkandung semua sumber daya surga. Bukan karena ada pembatasan di pihak Allah sehingga kekayaan kasih karuniaNya tidak mengalir ke bumi ke manusia. Jika semua mau menerima, semua akan menjadi dipenuhi dengan RohNya.

**Adalah kesempatan istimewa dari setiap jiwa untuk menjadi saluran yang hidup melalui mana Allah bisa mengkomunikasikan pada dunia ini harta kekayaan dari kasih karuniaNya, kekayaan Kristus yang terpendam.** Tiada apapun yang Kristus sangat rindukan selain agen-agen yang akan mewakili kepada dunia ini RohNya dan karakterNya. Tiada apapun yang dunia ini sangat butuhkan selain perwujudan kasihnya Juruselamat melalui umat manusia. Seluruh surga sedang menunggu bagi saluran-saluran melalui mana dapat dicurahkan minyak suci untuk menjadi sukacita dan berkat pada hati manusia.<sup>3</sup>

## **Tiap anggota gereja adalah satu bejana**

Kecuali para anggota gereja Allah hari ini punya satu hubungan yang hidup dengan Sumber semua pertumbuhan rohani, mereka tidak akan menjadi siap untuk waktu penuaian. Kecuali mereka menjaga lampu mereka menyala dan bersinar, mereka akan gagal menerima kasih karunia tambahan pada waktu kebutuhan khusus.

Hanya mereka yang terus menerima persediaan kasih karunia yang segar, yang akan punya kuasa yang sebanding untuk kebutuhan mereka sehari-hari dan kemampuan mereka untuk menggunakan kuasa itu. Alih-alih melihat ke depan pada suatu waktu nanti ketika, melalui pemberian khusus dari kuasa rohani, mereka akan menerima kelayakan mujizat untuk memenangkan jiwa, mereka sedang menyerahkan diri mereka tiap hari pada Allah, agar Dia bisa menjadikan mereka bejana-bejana yang dapat dipakaiNya. Tiap hari mereka menggunakan kesempatan-kesempatan untuk pelayanan yang terletak dalam jangkauan mereka. Tiap hari mereka bersaksi bagi Tuhan dimana saja mereka bisa berada, apakah di suatu lingkungan kerja yang sederhana di rumah tangga, atau di ladang kegunaan di muka umum. . . .

Pada pekerja yang mengabdikan ada penghiburan yang indah dalam mengetahui bahwa bahkan Kristus selama hidupNya di muka bumi telah mencari BapaNya tiap hari demi persediaan segar dari kasih karunia yang dibutuhkan; dan dari perhubungan ini dengan Allah Dia pergi maju untuk menguatkan dan memberkati orang-orang lain. Lihatlah Anak Allah berlutut dalam doa kepada BapaNya! . . . **Kepada semua orang yang memberikan dirinya sepenuhnya pada pelayananNya Dia menjanjikan bantuan ilahi. TeladanNya sendiri adalah satu jaminan bahwa permohonan sungguh, tekun pada Allah dalam iman—iman yang memimpin pada bergantung sepenuhnya pada Allah, dan pengabdian tanpa reserve pada pekerjaanNya—akan berguna untuk membawa kepada orang-orang bantuan Roh Kudus dalam perang melawan dosa.**<sup>4</sup>

### **Tersedia sekarang juga!**

Seluruh harta surgawi menanti permintaan dan penerimaan kita; dan sementara kita menerima berkat ini, kita sebaliknya harus memberikannya. Demikianlah sehingga lampu-lampu suci diisi, dan gereja menjadi satu pembawa terang di dalam dunia.

Inilah pekerjaan yang Tuhan ingin setiap jiwa telah siap untuk lakukan pada waktu ini, ketika empat malaikat sedang menahan empat angin, supaya mereka tidak akan bertiup hingga para pelayan Allah dimeteraikan pada dahi mereka. Tiada waktu sekarang untuk menyenangkan diri sendiri. Lampu-lampu jiwa mesti dinyalakan. Mereka mesti diisi dengan minyak kasih karunia. Setiap kehati-hatian mesti diambil untuk mencegah kemunduran rohani, supaya hari besar Tuhan tidak akan menimpa kita seperti pencuri di malam hari. Setiap saksi bagi Allah sekarang harus bekerja secara cerdas dalam jalur-jalur yang Allah telah tentukan. Kita harus tiap hari memperoleh pengalaman mendalam dan hidup dalam pekerjaan menyempurnakan karakter Kristen. **Kita harus tiap hari menerima minyak suci, agar kita bisa memberikannya pada orang-**

**orang lain. Semua bisa menjadi para pembawa terang kepada dunia jika mereka mau. Kita harus menenggelamkan diri dari pandangan supaya Yesus yang muncul. Kita harus menerima firman Tuhan dalam nasehat dan instruksi, dan dengan gembira mengkomunikasikannya.** Sekarang perlu banyak berdoa. Kristus memerintahkan, “Berdoa tanpa henti,” yaitu, pikiran diangkat terus pada Allah, sumber semua kuasa dan efisiensi.

Kita mungkin sudah lama mengikuti jalan sempit, tapi tidak aman untuk mengambil ini sebagai bukti bahwa kita akan mengikutinya sampai akhir. Jika kita telah berjalan dengan Allah dalam persekutuan dengan Roh, itu karena kita telah mencari Dia tiap hari oleh iman. Dari dua pohon zaitun minyak keemasan mengalir melalui pipa-pipa keemasan untuk dikomunikasikan pada kita. Tapi mereka yang tidak menumbuhkan roh dan kebiasaan berdoa tidak bisa mengharapkan untuk menerima minyak keemasan dari kebaikan, kesabaran, panjang sabar, kelembutan, kasih. Tiap orang harus menjaga dirinya sendiri terpisah dari dunia, yang penuh kejahatan. Kita jangan berjalan dengan Allah untuk suatu waktu, dan kemudian berpisah dari rombonganNya dan berjalan dalam bunga api yang kita nyalakan sendiri. Mesti ada suatu kontinyu keteguhan, ketekunan dalam tindakan-tindakan iman. . . .

Dispensasi dimana kita sekarang hidup haruslah, bagi mereka yang bertanya, adalah dispensasi dari Roh Kudus. Mintalah bagi berkatNya. Inilah waktunya supaya kita lebih intensif dalam pengabdian kita. Pada kita dipercayakan pekerjaan yang sulit, tapi bahagia, mulia untuk menyatakan Kristus pada mereka yang berada dalam kegelapan. Kita dipanggil untuk memproklamasikan kebenaran-kebenaran khusus bagi masa kini. Untuk semua ini pencurahan Roh Kudus adalah penting. Kita harus mendoakannya. Tuhan mengharapkan kita untuk memintanya. Kita belum sepenuh hati dalam pekerjaan ini.<sup>5</sup>

### **Apakah saya sedang menghalangi aliran ini?**

Roh Kudus tak pernah bisa dicurahkan sementara pertengkaran dan kebencian pada satu sama lain dimanjakan oleh para anggota gereja. Iri hati, cemburu, sangka-sangka jahat, memfitnah orang lain dan menjelekkkan orang lain adalah berasal dari Setan, dan ini semua berhasil menghalangi jalan terhadap bekerjanya Roh Kudus. Tiada apapun di dunia ini yang begitu dikasihi Allah selain gerejaNya. Tiada apapun yang dijaga olehNya dengan perhatian demikian cemburu. Tiada apapun yang begitu menghina Allah selain satu tindakan yang merusak pengaruh dari mereka yang sedang melakukan pelayananNya. Dia akan minta pertanggungjawaban dari semua orang yang membantu Setan dalam pekerjaannya mengkritik dan mematahkan semangat.

Mereka yang kekurangan simpati, kelembutan, dan kasih tidak bisa melakukan pekerjaannya Kristus. Sebelum nubuatan dapat digenapi, Yang lemah akan menjadi “seperti Daud,” dan rumah Daud menjadi “seperti malaikat Tuhan,” anak-anak Allah mesti membuang setiap pikiran curiga mengenai saudara-saudara mereka. Hati mesti berdenyut dalam persatuan dengan hati. Kebajikan orang Kristen dan kasih persaudaraan mesti jauh lebih banyak ditunjukkan secara berlimpah ruah. Kata-kata berbunyi di telinga saya: “Bersatu bersama-sama, bersatu bersama-sama.” Kebenaran khidmat, suci bagi masa kini harus menyatukan umat Allah. Keinginan untuk jadi paling unggul mesti mati. Satu pokok perlombaan yang mesti menelan semua pokok yang lain adalah—siapa yang akan paling dekat menyerupai Kristus dalam karakter? Siapa yang akan paling seluruhnya menyembunyikan dirinya dalam Yesus? . . .

Transformasi/perubahan karakter harus menjadi kesaksian kepada dunia tentang tinggalnya kasih Kristus. Tuhan mengharapkan umatNya akan menunjukkan bahwa kuasa kasih karunia yang menebus bisa bekerja pada karakter yang salah dan menyebabkannya berkembang simetris dan berbuah limpah.

Tapi agar kita memenuhi maksud Allah, ada pekerjaan persiapan untuk dilakukan. Tuhan meminta kita mengosongkan hati kita dari cinta diri yang adalah akar dari sakit jiwa. Dia rindu mencurahkan pada kita Roh KudusNya dalam ukuran limpah, dan Dia minta kita membersihkan jalan dengan penyangkalan diri. Ketika jiwa diserahkan pada Allah, mata kita akan dibukakan untuk melihat batu-batu sandungan dari sikap kita yang tak serupa Kristus telah taruh di jalan orang-orang lain. Semua ini Allah minta kita singkirkan. Dia bersabda: “Akuilah kesalahanmu pada satu sama lain, dan berdoalah bagi satu sama lain, agar kamu dapat disembuhkan.”

Kemudian kita bisa punya jaminan yang Daud punya ketika, setelah pengakuan dosanya, dia berdoa: “Pulihkan padaku sukacita keselamatan dari padaMu; dan topang aku dengan RohMu yang merdeka. Kemudian aku akan mengajarkan para pelanggar jalan-jalanMu; dan orang-orang berdosa akan bertobat kembali padaMu.”

Ketika kasih karunia Allah bertahta di dalam batin, jiwa akan dikelilingi dengan suatu suasana iman dan keberanian dan kasih serupa Kristus, satu suasana yang menyegarkan kehidupan rohani dari semua yang menghirupnya. . . . Setiap orang yang adalah partisipan dari kasih Kristus yang mengampuni, setiap orang yang telah diterangi oleh Roh Allah dan bertobat pada kebenaran, akan merasa bahwa karena berkat-berkat berharga ini dia berhutang pada tiap jiwa dengan siapa dia datang berhubungan. Mereka yang rendah hati Tuhan akan pakai untuk menjangkau jiwa-jiwa yang para pendeta yang diurapi tidak bisa mendekatinya. Mereka akan digerakkan untuk mengucapkan kata-kata yang menyatakan kasih karunia Kristus yang menyelamatkan.

Dan dalam memberkati orang-orang lain mereka sendiri akan diberkati. Allah memberi kita kesempatan untuk memberikan kasih karunia, dan Dia bisa mengisi kembali kita dengan kasih karunia tambahan. Harapan dan iman akan menguatkan sebagai agen bagi Allah yang bekerja dengan talenta-talenta dan fasilitas-fasilitas yang Allah telah sediakan. Dia akan punya satu agensi ilahi untuk bekerja dengan dia.<sup>6</sup>

### **Mengalir secara terus-menerus**

Sekarang adalah hari kita dipercayakan. Pada tiap orang dipercayakan suatu karunia tertentu atau talenta tertentu yang harus digunakan untuk memajukan kerajaan sang Penebus. Semua adalah agen-agen Allah yang bertanggungjawab, dari yang terendah dan paling tak dikenal hingga mereka yang dalam posisi tinggi di gereja, dipercayakan dengan hartanya Tuhan. Bukan pendeta saja yang bisa bekerja untuk keselamatan jiwa-jiwa. Mereka yang punya pemberian terkecil harus menggunakan pemberian paling terbaik yang mereka punya, dan dalam melakukan demikian talenta-talenta mereka akan bertambah. Tak aman untuk main-main dengan tanggungjawab moral juga tak aman mengabaikan hal-hal kecil sehari-hari. Pemeliharaan Allah sebanding dengan yang Dia percayakan menurut berbagai kemampuan umat. Tak seorangpun harus bermurung karena mereka tidak dapat memuliakan Allah dengan talenta-talenta yang mereka tak pernah punya dan untuk mana mereka tak bertanggungjawab.<sup>7</sup>

Kemampuan untuk menerima minyak suci dari dua pohon zaitun menjadi bertambah sementara si penerima mengosongkan minyak suci itu dengan keluarnya minyak suci itu dalam perkataan dan perbuatan untuk menyediakan keperluan dari jiwa-jiwa lain. Pekerjaan, yang berharga, pekerjaan yang memuaskan—dengan terus menerima dan terus memberi.

Kita perlu dan mesti punya persediaan segar setiap hari. Dan betapa banyak jiwa kita bisa tolong dengan mengkomunikasikannya pada mereka! Seluruh surga sedang menunggu bagi saluran-saluran melalui mana dapat dicurahkan minyak suci, untuk menjadi sukacita dan berkat pada orang-orang lain. Saya tak punya ketakutan bahwa ada yang akan membuat pekerjaan yang salah jika mereka hanya akan menjadi satu dengan Kristus. Jika Dia sedang tinggal dengan kita, kita akan bekerja terus dan kokoh, sehingga pekerjaan kita berkelanjutan. Kepenuhan ilahi akan mengalir melalui agen manusia yang mengabdikan untuk diberikan pada orang lain.<sup>8</sup>

Kenapa kita tidak lapar dan haus bagi karunia Roh, karena inilah sarana oleh mana kita akan menerima kuasa? Kenapa kita tidak membicarakannya, mendoakannya, mengkhотbahkan mengenainya? . . .

Roh melengkapi kekuatan yang menopang jiwa-jiwa yang berjuang, bergumul dalam tiap keadaan gawat darurat, di tengah-tengah sanak keluarga yang tak bersahabat, kebencian orang dunia, dan kesadaran akan ketaksempurnaan dan kesalahan-kesalahan mereka sendiri.<sup>9</sup>

Jika kamu . . . manusia dan orang jahat, “sekarang tahu bagaimana memberikan hadiah-hadiah yang baik untuk anak-anakmu; apalagi Bapamu yang di surga akan memberikan Roh Kudus pada mereka yang minta padaNya? Roh Kudus, wakil dari diriNya, adalah pemberian terbesar dari semua pemberian. Semua “hal-hal yang baik” terkandung dalam pemberian ini. Sang Pencipta sendiri tak bisa memberi kita yang lebih besar, yang lebih baik. Ketika kita memohon pada Tuhan untuk mengasihani kita dalam kesukaran kita, dan untuk membimbing kita dengan Roh KudusNya, Dia tak akan pernah menolak doa kita.<sup>10</sup>

### **Referensi:**

*The Review and Herald*, February 3, 1903.

*Testimonies for the Church*, vol. 6, pp. 11, 12. [Emphasis added.]

*Christ's Object Lessons*, pp. 418, 419. [Emphasis added.]

*The Acts of the Apostles*, pp. 55, 56. [Emphasis added.]

*Testimonies to Ministers*, pp. 510–512. [Emphasis added.]

*Testimonies for the Church*, vol. 6, pp. 42, 43.

*Ibid.*, vol. 4, p. 618.

*Ibid.*, vol. 6, p. 117.

*Ibid.*, vol. 8, p. 22.

*Thoughts From the Mount of Blessing*, p. 132.

### **Merenung dan Bersinar**

Menjadi satu gerakan meliputi satu aksi/tindakan! Marilah kita memantulkan terang Kristus dengan tindakan-tindakan praktis:

**Kenapa tidak memilih satu orang untuk didoakan sepanjang Pekan Doa ini? Biarlah orang itu tahu bahwa kamu akan mendoakannya, kemudian ingatlah untuk mendoakannya.**

**Pekan Doa ini, saya akan mendoakan**

---

**Sabat, 12 Juli, 2025**

## **Merpati Surgawi**

oleh Davi Paes Silva

### **Kehadiran dari KeTuhanan/KeAllahan**

Seluruh KeTuhanan dilibatkan dalam rencana penyelamatan kita. Kita baca bahwa “KeAllahan tergerak dengan belas kasihan pada ras manusia, dan sang Bapa, Putra, dan Roh Kudus memberikan diri Mereka sendiri untuk mengerjakan rencana penebusan.”<sup>1</sup>

Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis .olehnya Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: "Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?" Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: "Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah." Dan Yohanespun menuruti-Nya.” (Matius 3:13–15). Sementara Yesus dibaptis di sungai Yordan, para malaikat surgawi melihat dengan perhatian intens pada peristiwa ini. Sementara Dia telah menjelma menjadi manusia, Dia menjadi perwakilan kita.

“Tuhan telah berjanji untuk memberikan Yohanes [Pembaptis] satu tanda dengan mana dia bisa tahu siapa Mesias, dan sekarang sementara Yesus keluar dari air, tanda yang dijanjikan diberikan; karena dia melihat langit terbuka, dan **Roh Allah/Elohim, seperti burung dara yang menyala keemasan, melayang-layang di atas kepala Kristus**, dan satu suara datang dari surga, bertitah, ‘Inilah PutraKu yang Kukasihi, kepadaNyalah Aku berkenan.’ ”<sup>2</sup>

“Doa Kristus demi kepentingan manusia telah membuka pintu gerbang surga, dan sang Bapa telah merespons, menerima permohonan demi ras manusia yang telah jatuh. Yesus berdoa sebagai pengganti dan penanggung kita, dan sekarang keluarga manusia bisa menemukan jalan masuk kepada Bapa melalui jasa-jasa dari PutraNya yang dikasihiNya.”<sup>3</sup>

Jadi tentulah, sang Bapa, Putra, dan Roh Kudus semuanya hadir pada baptisan ini—simbolis/perlambang dari tiap baptisan orang Kristen, yang mana kenapa para pemercaya diinstruksikan: “Oleh sebab itu pergilah kamu, dan ajarkan semua bangsa, baptiskan mereka da-

lam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Ajarkan mereka untuk melakukan semua hal apapun yang Aku telah perintahkan padamu: dan, lihatlah, Aku besertamu selalu, bahkan hingga akhir dunia. Amin.” (Matius 28:19, 20).

### **Kenapa seekor merpati?**

“Tanda dalam bentuk seekor burung dara yang melayang-layang di atas Yesus pada baptisanNya menggambarkan karakterNya yang lemah lembut.”<sup>4</sup>

Apa artinya ini buat kita pada saat ini dalam sejarah—bahkan hingga akhir dunia? Apa ada musuh di jalan kita?

“Apa kamu pernah memperhatikan seekor burung elang yang memburu seekor merpati yang takut-takutan? Insting/naluri telah mengajarkan burung dara bahwa agar burung elang menangkap mangsanya, dia mesti terbang lebih tinggi dari korbannya. Jadi ia terbang lebih tinggi dan terus lebih tinggi ke kubah langit biru, selalu diburu oleh si elang, yang berupaya memperoleh keuntungan. Tapi sia-sia. Merpati aman selama ia tak membiarkan apapun menghentikan penerbangannya, atau menariknya ke arah bumi; tapi bila ia sekali goyah, dan terbang lebih rendah, dan musuhnya yang penuh siaga akan menukik ke bawah untuk menyambar mangsanya. Berulang-ulang kita telah memperhatikan peristiwa ini dengan perhatian yang hampir berdebar-debar, semua simpati kita dengan si merpati kecil. Betapa sedih kita akan rasakan melihat ia jatuh menjadi korban dimangsa elang yang kejam!

“Kita punya di depan kita satu peperangan—satu konflik seumur hidup melawan Setan dan godaan-godaannya yang menyesatkan. Musuh akan menggunakan tiap argument, tiap penipuan, untuk menjerat jiwa; dan supaya memenangkan mahkota kehidupan kita mesti mengerahkan upaya sungguh, tekun. Kita tak boleh meletakkan senjata atau meninggalkan medan perang sampai kita telah memperoleh kemenangan, dan bisa menang dalam Penebus kita.

“Selama kita terus menjaga mata kita dipusatkan pada sang Pencipta dan Penyempurna iman kita akan menjadi aman. Tapi kecintaan kita mesti ditempatkan pada perkara-perkara di atas, bukan pada perkara-perkara di bumi. Melalui iman kita mesti bangkit lebih tinggi dan terus lebih tinggi dalam pencapaian kasih karunia Kristus. Oleh tiap hari merenungkan pesonaNya yang tiada taranya, kita mesti makin bertumbuh dan semakin bertumbuh ke dalam citraNya yang mulia. Sementara kita dengan demikian hidup dalam perhubungan dengan Surga, Setan akan meletakkan jaringnya pada kita secara sia-sia.”<sup>5</sup>

Tentu—sebagaimana ilustrasi gambarkan—tepat seperti sang Bapa dan Putra tak gagal dalam misi untuk menebus ras manusia kita yang telah jatuh dari malapetaka kebinasaan kekal, Roh

Kudus juga tak akan gagal dalam rencana penyelamatan ajaib ini demi kepentingan kita. Kuasa Roh Kudus akan dicurahkan seperti kita butuhkan tanpa batas, tepat seperti dijanjikan.

## **Roh Kudus pada akhirnya**

Roh Kudus adalah agen utama di bumi untuk menyiapkan umat Allah bagi penyelesaian pekerjaan. Inilah kenapa kita perlu minta untuk baptisanNya atas dasar tiap hari. “Dari jam-jam yang dihabiskan dengan Allah [Kristus, Anak manusia] bangun pagi demi pagi, untuk membawa terang surga pada manusia. Tiap hari Dia menerima baptisan segar dari Roh Kudus.”<sup>6</sup> Jika Yesus membutuhkan penyegaran ini, betapa banyak lagi yang kita butuhkan dalam keadaan kita yang telah jatuh! Sebenarnya, kita perlu pekerjaan Roh Kudus dalam hidup kita sepanjang seluruh proses keselamatan kita dan memenuhi peran kita dalam tugas menginjili seluruh dunia.

Kristus membuat kebenaran ini sangat jelas kepada murid-muridNya sebelum Dia dibawa ke surga. Dia menjanjikan murid-muridNya: ‘Kamu akan menerima kuasa, setelah itu Roh Kudus datang padamu; dan kamu akan menjadi saksi-saksiKu di Yerusalem, dan di seluruh Yudea, dan di Samaria, dan hingga ke ujung bumi’ (Kisah 1:8).

"Dan, lihatlah, Aku mengirimi janji dari BapaKu kepadamu; tapi tinggallah kamu di kota Yerusalem, sampai kamu dikaruniai dengan kuasa dari atas." (Lukas 24:49).

Siapa yang membaptis kita dengan Roh Kudus? Ketika ditanya oleh para ahli taurat dan orang farisi tentang misinya, Yohanes Pembaptis mengatakan pada mereka tentang Kristus: “Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Alat penampi sudah ditangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan.” (Matius 3:11, 12). Yesus adalah Seorang yang membaptis anak-anakNya dengan Roh Kudus.

Kapan kita perlu dibaptis dengan Merpati surgawi? Ini tentu adalah kebutuhan tiap hari. Seperti telah disebutkan, kita perlu karunia ini dari kuasa ilahi setiap hari tunggal—baik untuk perubahan kita sendiri dan untuk menjangkau jiwa-jiwa baru untuk kerajaan Allah.

Nabi Zakharia menulis: “Mintalah **hujan kepada TUHAN pada saat hujan akhir musim!** TUHAN yang membuat awan-awan guntur, dan akan memberikan hujan lebat kepada mereka dan tumbuh-tumbuhan di padang kepada setiap orang.” (Zakharia 10:1).

## **Kapan waktunya untuk hujan akhir?**

“Pekabaran malaikat ketiga sedang mengembang menjadi satu seruan nyaring, dan kamu tak boleh merasa bebas untuk melalaikan kewajiban sekarang, dan terus memanjakan ide bahwa pada suatu waktu nanti kamu akan menjadi penerima berkat besar, ketika tanpa upaya apapun dari pihakmu suatu kebangungan rohani penuh keajaiban akan terjadi. Hari ini kamu harus memberikan dirimu sendiri pada Allah, agar Dia bisa membuat kamu menjadi bejana kehormatan, dan layak bagi pelayananNya. Hari ini kamu harus memberikan dirimu pada Allah, agar kamu dapat dikosongkan dari ego diri, dikosongkan dari iri hati, cemburu, sangka-sangka jahat, pertengkaran, segala sesuatu yang akan mempermalukan Allah. Hari ini kamu harus memurnikan bejanamu agar ia bisa siap untuk embun surgawi, siap untuk curahan hujan akhir; karena hujan akhir akan turun, dan berkat Allah akan memenuhi tiap jiwa yang dimurnikan dari tiap kecemaran. Adalah pekerjaan kita hari ini untuk menyerahkan jiwa kita pada Kristus, agar kita dapat dilayakkan untuk waktu penyegaran dari hadirat Tuhan—layak bagi baptisan Roh Kudus.”<sup>7</sup>

### **Apa syarat-syarat untuk menerima baptisan Roh Kudus?**

?

Nabi Hosea menyampaikan syarat-syarat dasar bagi kita untuk menerima kuasa Roh Kudus selama waktu hujan akhir:

„Aku akan pergi pulang ke tempat-Ku sampai mereka mengaku bersalah dan mencari wajah-Ku. Dalam kesesakannya mereka akan merindukan Aku: "Mari, kita akan berbalik kepada TUHAN, sebab Dialah yang telah menerkam, dan yang akan menyembuhkan kita yang telah memukul dan yang akan membalut kita. Ia akan menghidupkan kita sesudah dua hari, pada hari yang ketiga Ia akan membangkitkan kita, dan kita akan hidup di hadapan-Nya. Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal TUHAN; Ia pasti muncul seperti fajar, Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi” (Hosea 5:15; 6:1–3).

Dalam ayat-ayat Alkitab ini, kita menemukan syarat-syarat berikut untuk dipenuhi agar menerima hujan akhir:

#### **Penyerahan menyeluruh**

“Kristus telah menjanjikan hadiah Roh Kudus kepada gerejaNya, dan janji ini milik kita sebanyak seperti pada murid-murid yang pertama. Tapi seperti setiap janji lain, ini diberikan atas syarat-syarat. Ada banyak orang yang percaya dan mengakui untuk menuntut janji Tuhan;

mereka berbicara tentang Kristus dan tentang Roh Kudus, namun tak menerima keuntungan. **Mereka tidak menyerahkan jiwa untuk dibimbing dan dikendalikan oleh agen-agen ilahi.** Kita tidak bisa menggunakan Roh Kudus. Roh Kuduslah yang harus menggunakan kita. Melalui Roh Allah bekerja pada umatNya “untuk berkehendak dan melakukan kesenanganNya yang baik” (Filipi 2:13). Tapi banyak orang tidak mau patuh pada ini. Mereka ingin mengatur diri mereka sendiri. Inilah kenapa mereka tidak menerima hadiah surgawi. **Hanyalah kepada mereka yang menunggu dengan rendah hati pada Allah, yang memperhatikan bimbinganNya dan kasih karuniaNya, maka Roh diberikan.** Kuasa Allah menunggu permintaan dan penerimaan mereka. Berkat yang dijanjikan ini, yang dituntut oleh iman, membawa semua berkat lain dalam jalurnya. Ini diberikan menurut kekayaan kasih karunia Kristus, dan Dia siap menyediakan untuk tiap jiwa sesuai dengan kapasitasnya untuk menerima.”<sup>9</sup>

“Banyak orang dalam ukuran besar telah gagal untuk menerima hujan awal. Mereka tidak memperoleh semua keuntungan yang Allah dengan demikian telah sediakan bagi mereka. Mereka mengharapkan agar kekurangan ini akan disediakan oleh hujan akhir. Ketika kelimpahan kasih karunia terkaya akan diberikan, mereka bermaksud untuk membuka hati mereka untuk menerimanya. Mereka sedang membuat satu kesalahan yang mengerikan. Pekerjaan yang Allah telah mulai dalam hati manusia dalam memberikan terangNya dan pengetahuannya mesti kontinyu maju terus. Tiap orang mesti menyadari kebutuhannya sendiri. Hati mesti dikosongkan dari tiap kecemaran dan dibersihkan untuk tinggalnya Roh. Adalah oleh pengakuan dosa dan meninggalkan dosa, oleh doa yang sungguh dan pengabdian diri mereka pada Allah, sehingga murid-murid yang mula-mula telah siap bagi pencurahan Roh Kudus pada Hari Pentakosta. Pekerjaan yang sama, hanya dalam tingkat yang lebih besar, mesti dilakukan sekarang. Kemudian agen manusia hanya harus meminta berkat, dan menunggu Tuhan untuk menyempurnakan pekerjaan mengenai dia. Adalah Allah yang telah memulai pekerjaan, dan Dia akan menyelesaikan pekerjaannya, membuat manusia komplit/sepurna dalam Yesus Kristus. Tapi tak boleh melalaikan kasih karunia yang digambarkan oleh hujan awal. Hanya mereka yang menghidupkan terang mereka akan menerima terang yang lebih besar. Kecuali kita tiap hari maju dalam meneladani kebaikan-kebaikan orang Kristen yang aktif, kita tak akan mengakui perwujudan Roh Kudus dalam hujan akhir. Ia bisa turun pada hati semua orang di sekitar kita, tapi kita tidak akan memahaminya atau menerimanya.

“Pada tiada titik dalam pengalaman kita dapatlah kita membuang bantuan dari mana memampukan kita untuk membuat start pertama. Berkat-berkat yang diterima di bawah hujan awal dibutuhkan sepenuhnya oleh kita hingga akhir. Namun ini saja tidak akan cukup. Sementara kita menghargai berkat dari hujan awal, kita tak boleh, di pihak lain, kehilangan pandangan

pada fakta bahwa tanpa hujan akhir untuk mengisi bulir tanaman dan mematangkan gandum, panen/tuaian tak akan siap untuk penyabitan, dan pekerjaan penabur akan menjadi sia-sia. Kasih karunia ilahi dibutuhkan pada permulaan, kasih karunia ilahi dibutuhkan pada tiap langkah kemajuan, dan kasih karunia ilahi saja yang bisa mengkomplitkan pekerjaan. Tiada tempat bagi kita untuk istirahat dalam sikap lalai. Kita mesti jangan pernah melupakan amaran Kristus, 'Berjaga-jaga, ... dan selalu berdoa.' Sebuah koneksi/hubungan dengan agensi ilahi tiap saat adalah penting untuk kemajuan kita. Kita mungkin sudah punya suatu ukuran Roh Allah, tapi dengan berdoa dan iman kita harus terus mencari lebih banyak Roh Allah. Ini tak akan pernah terjadi dengan menghentikan upaya-upaya kita. Jika kita tidak maju, jika kita tidak menempatkan diri kita sendiri dalam satu sikap untuk menerima baik hujan awal maupun hujan akhir, kita akan kehilangan jiwa kita, dan tanggung jawab akan terletak pada diri kita sendiri."<sup>10</sup> Sekarang, sementara kita sebagai gereja di seluruh dunia sedang mengkomplitkan 100 tahun keberadaan kita sejak kita secara resmi diorganisir, inilah waktu yang tepat untuk dengan serius melakukan tugas di depan kita. Inilah waktu yang tepat untuk memastikan panggilan dan pilihan kita dan memelihara hubungan yang vital dengan Tuhan, supaya "Dia yang telah memulai pekerjaan yang baik padamu akan melakukannya hingga hari Yesus Kristus" (Filipi 1:6). Inilah waktunya untuk mengatakan selamat tinggal pada dunia yang jahat ini dan bersiap untuk kedatangan segera dari Yesus sehingga kita bisa pergi ke rumah surgawi kita. Semoga Tuhan memberkati umatNya di seluruh dunia dengan hujan akhir!

### **Referensi:**

- 1 *Counsels on Health*, p. 222.
- 2 *Sons and Daughters of God*, p. 133.
- 3 *My Life Today*, p. 260.
- 4 *Selected Messages*, bk. 2, p. 238.
- 5 *My Life Today*, p. 105.
- 6 *Christ's Object Lessons*, p. 139.
- 7 *Selected Messages*, bk. 1, pp. 190, 191.
- 8 *The Desire of Ages*, p. 22.
- 9 *Ibid.*, p. 672. [Emphasis added.]
- 10 *Testimonies to Ministers*, pp. 507, 508.

### **Merenung dan Bersinar (Reflecting and Shining)**

Menjadi satu gerakan meliputi tindakan/aksi! Marilah kita bersiap untuk menyambut Roh Kudus dengan tindakan-tindakan praktis:

**Marilah kita berserah sepenuhnya pada bimbingan Roh Kudus. Serahkan sesuatu yang khusus yang telah datang antara saudara dan Allah baru-baru ini.**

**“Bapa, ampuni dosa-dosa saya. Tolong saya meninggalkan segala sesuatu yang memisahkan kita supaya saya bisa siap untuk Roh Kudusmu. Amin.”**

**Minggu, 13 Juli, 2025**

## **Bejana-Bejana yang Kosong**

oleh Peter D. Lausevic

Penginjil dan Guru terbesar yang dunia ini pernah saksikan baru saja mengkomplitkan tiga setengah tahun pelayanan Ilahi dalam mengajar, berkhotbah dan penyembuhan. Dalam perumpamaan Penabur dan Benih dan Lalang dan Gandum, Yesus digambarkan sebagai Penabur. Pekerjaan utamanya adalah menabur benih kebenaran kepada umat manusia sebagaimana Dia adalah sang Penabur<sup>1</sup> dalam perumpamaan, dan belum membawa tuaian: "Dengarlah! Adalah seorang penabur keluar untuk menabur." (Markus 4:3). Karena alasan ini, "Sebagai Penebus dunia, Kristus terus dikonfrontir dengan tampaknya kegagalan."<sup>2</sup> Walau amat banyak orang datang untuk mendengarkannya, selama rentang waktu itu, sangat sedikit yang secara terbuka menerima pekabaran keselamatan. Beberapa orang, seperti Nikodemus misalnya, mengakui Mesias ketika banyak orang populer sedang membawanya ke kayu salib. Yang lain-lainnya sedang menanti sesuatu yang lebih.

## **Menanti/Menunggu/Waiting**

Dapatkah saudara membayangkan bahwa dalam waktu mendesak untuk pergi dan mengajarkan semua bangsa dan mempercepat kedatangan Kristus, Yesus bersabda pada murid-muridNya untuk menanti? “Dan tengoklah, Aku ini menurunkan ke atasmu Perjanjian Bapa-Ku. Tetapi kamu ini menantilah di dalam kota Yerusalem ini, sehingga kamu dilengkapi dengan kuasa dari tempat Yang Mahatinggi.” (Lukas 24:49 TL). Kita juga perlu mengerti selama kemendesakan kita ada kebutuhan untuk menanti. “Kita harus berdoa sungguh-sungguh bagi turunnya Roh Kudus sama seperti murid-murid telah berdoa pada hari Pentakosta. Jika mereka membutuhkan itu pada waktu itu, kita lebih membutuhkannya hari ini. Kegelapan moral, seperti pal kubur, menutupi bumi. Semua jenis ajaran palsu, ajaran-ajaran sesat, dan penipuan-penipuan setaniah sedang menyesatkan pikiran banyak orang. Tanpa Roh dan kuasa Allah akan menjadi sia-sia kita bekerja menyampaikan kebenaran.”<sup>3</sup>

Tapi kenapa menunggu? Ada korelasi jelas antara kembalinya Yesus dan pekabaran injil ke seluruh dunia. “Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.” (Matius 24:14). Oleh sebab itu, kenapa menunggu? Apa tujuan Roh Kudus? Kita akan focus hanya pada serangkaian point-point karena sisa dari edisi khusus ini akan meliputi lebih dari ini.

1. Apa itu yang membawa keyakinan pada satu jiwa? Dan, ketika Penolong itu datang, Dia “akan menyadarkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman.” (Yohanes 16:8, NKJV, AYT). Tanpa pekerjaan Roh Kudus untuk meyakinkan atau menginsafkan seseorang bahwa mereka adalah orang-orang berdosa yang perlu seorang Juruselamat, kita dapat mengkhotbahkan semua yang kita inginkan dan tiada apapun yang akan terjadi.

2. Kita butuh Roh Kudus karena Dia akan memberikan kita hadiah-hadiah khusus dari Allah. “Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama. Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan....Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.” (1 Korintus 12:7, 8a, 11). Kita perlu semua karunia ini di gereja supaya menyelesaikan pekerjaan penginjilan secara seimbang.

3. Adalah juga benar bahwa mereka perlu menunggu untuk “dikaruniai dengan kuasa dari atas.” Roh Kudus akan memberi mereka kuasa Ilahi dengan mereka turut serta dalam sifatnya Kristus. “Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang

sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat/sifat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia.” (2 Petrus 1:4). Dan apa yang terjadi ketika kita turut serta dalam sifat ilahi? Apa yang adalah kesempatan istimewa kita untuk bersaksi sementara kita heran pada kasih karunia Allah? “Melalui kerjasama dengan Kristus mereka komplit dalam Dia, dan dalam kelemahan mereka sebagai manusia mereka dimampukan, dikuatkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.”<sup>4</sup>

Apa itu perbuatan-perbuatan Tuhan Yang Maha Kuasa dalam konteks ini? Tentu bukan perbuatan-perbuatan manusia—jadi manusia-manusia tidak akan mampu mengambil kredit apapun atas perbuatannya, karena tindakan-tindakan sebenarnya tidak berasal dari manusia-manusia. “Semua yang mengabdikan jiwa, tubuh, dan rohnya kepada Allah akan terus-menerus menerima anugerah baru kekuatan fisik dan mental. Persediaan surga yang tak bisa habis ada dalam komando mereka. Kristus memberi mereka nafas dari rohnya sendiri, hidup dari kehidupannya sendiri. Roh Kudus mengerahkan energy-energy tertingginya untuk bekerja dalam hati dan pikiran. Kasih karunia Kristus memperbesar dan melipatgandakan kecakapan mereka, dan setiap kesempurnaan dari sifat ilahi datang untuk membantu mereka **dalam pekerjaan menyelamatkan jiwa-jiwa.**”<sup>5</sup> Perbuatan-perbuatan dari Yang Maha Kuasa bukan untuk memperbesar atau memuji pribadi. Perbuatan-perbuatan ini untuk keselamatan jiwa-jiwa.

### **The science of a believer (Ilmu pengetahuan dari seorang pemercaya)**

Dan apa tindakan jiwa yang membuat seseorang menjadi seorang pemercaya? “Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan.” (Roma 10:9). Kita tahu bahwa tindakan penyerahan/penundukan menghasilkan perubahan. Karena alasan ini setan tak akan pernah lari sampai kita menyerahkan kehendak kita pada kehendak Pencipta dan Penebus kita. “Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu!” (Yakobus 4:7). Penyerahan/penundukan yang menyelamatkan ini berasal dari percaya tulen bahwa Yesus adalah Mesias Yang kita harus akui.

Sekarang Yesus telah berkhotbah selama tiga tahun setengah dan mereka bisa melihat bahwa Dia adalah Mesias. Kenapa begitu banyak menunggu hingga hari Pentakosta? Kenapa tidak banyak pertobatan di bawah pelayanan Kristus? Mereka semua punya kesempatan yang sama seperti murid-murid, dan gampang bisa bersaksi: : „Apa yang telah ada sejak semula“ yang ,telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami yang telah kami saksikan dan yang

telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup” (1 Yohanes 1:1). Tapi mereka tidak bersaksi. Kenapa menunggu murid-murid membaptis 3000 orang pada satu kesempatan dan 5000 orang pada kesempatan lain? (Lihat Kisah 2:41; 4:4.)

Kenapa itu hanya ketika hasil-hasil kelihatan? “Murid-murid harus memulai pekerjaan mereka dimana Dia telah menaburkan benih-benih kebenaran. Amat banyak orang telah mendengarkan kata-kataNya, dan mempercayai kata-kataNya, tapi mereka tidak punya keberanian moral untuk mengakui Dia sebagai Juruselamat mereka, supaya mereka tidak akan dikeluarkan dari rumah ibadat. Ketika Roh Kudus telah dicurahkan, **benih yang Kristus tabur telah mekar berbunga dan telah matang menjadi buah.** Keberanian dan pengharapan menginspirasi murid-murid, dan mereka telah siap pergi ke ujung-ujung bumi untuk memproklamasikan Juruselamat yang telah bangkit.”<sup>6</sup>

Yesus adalah Allah/manusia, seperti namaNya artikan: Sesungguhnya, anak dara itu akan ““ mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel” --yang berarti: Allahbeserta.kita ” (Matius 1:23). Keilahian dibutuhkan untuk menjamah umat manusia sehingga “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.” (Yohanes 1:14). Dia harus menjadi manusia dan menang sebagai seorang manusia. Sebab sesungguhnya, bukan malaikat-malaikat yang Ia kasihani, tetapi keturunan Abraham yang Ia kasihani. Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus **disamakan dengan saudara-saudara-Nya**, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa.” (Ibrani 2:16, 17).

Dalam sifat manusia-Ilahi itu Dia tak bernoda: Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat.” (1 Petrus 1:18, 19). Ini berarti Dia adalah tanpa dosa dan memberi kita teladan demikian untuk kita ikuti. Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristuspun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya.” (1 Petrus 2:21, 22). Ini memberiNya hak untuk menjadi Perantara kita dan penolong kita. Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.” (Ibrani 4:15).

Banyak orang bisa melihat semua ini pada Kristus. Dia telah menunjukkan cara untuk menang atas dosa. Jadi kenapa mereka menunggu? Apa lagi yang mereka ingin lihat? Banyak orang secara alamiah mencari sesuatu yang ilmiah berdasarkan ilmu pengetahuan—dan keselamatan tiada bedanya. “Alkitab adalah buku pelajaran agung dari Allah, pendidik agungNya. Pondasi/dasar dari semua ilmu pengetahuan sejati terkandung dalam Alkitab. Setiap cabang ilmu pengetahuan dapat ditemukan dengan menyelidiki firman Allah. Dan di atas semua yang lain Alkitab mengandung ilmu pengetahuan dari semua ilmu pengetahuan, **yaitu ilmu pengetahuan keselamatan**. Alkitab adalah tambang dari kekayaan Kristus yang terpendam.”<sup>7</sup>

Tapi apa arti sebenarnya ilmu pengetahuan? Rasul Paulus mengamarkan terhadap “pertentangan-pertentangan yang berasal dari apa yang disebut pengetahuan palsu,” (1 Timotius 6:20)—yaitu ilmu pengetahuan, yang mengaku sebagai ilmiah tapi kekurangan pondasi tulen. Ilmu pengetahuan nyata berdasarkan observasi/pengamatan, demonstrasi, dan pengulangan. Ilmuwan mendokumentasikan cara-cara mereka, mencatat tiap langkah, dan kemudian menguji apakah proses dapat diulangi dengan hasil yang sama. Suatu hasil menjadi benar-benar ilmiah ketika orang lain bisa mengikuti langkah-langkah yang sama di bawah syarat-syarat yang sama dan tiba pada kesimpulan yang sama. Dengan cara ini, keselamatan juga mesti lebih dari pada teori—ia mesti dapat didemonstrasikan dan bisa direproduksi dalam kehidupan dari umatnya Allah.

### **Reproduce Jesus (Meniru Yesus)**

Yesus telah mendemonstrasikan bagaimana untuk menghidupkan satu kehidupan yang suci. Sekarang itu mesti ditiru oleh orang lain yang sedang mengikuti dengan pasti cara yang sama itu. Itulah apa yang membuat dunia percaya. Teori mungkin besar; kita bisa membicarakannya dan menilai semua yang kita inginkan. Tapi untuk menirunya—itulah ilmu pengetahuan ilmiah. Dan apa yang sedang ditiru? Kristus menunjukkan kita bahwa berbagai bangsa, berbagai budaya, berbagai kepribadian, berbagai mentalitas bisa menjadi satu “Dunia ini perlu hari ini apa yang diperlukan” 2000 “tahun lalu—suatu pernyataan dari Kristus.”<sup>8</sup>

Itu mustahil dari perspektif/pandangan manusia. Apa yang alami dari pandangan manusia adalah: “Bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan,” (Lukas 21:10). Ini bukan hanya dalam peperangan. Coba lihat apa yang terjadi ketika ada pertandingan sepakbola atau suatu kompetisi internasional lainnya. Menjadi orang Kristen artinya tepat seperti apa yang Abraham harus lakukan. “Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: “Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.”

(Kejadian 12:1). Itu akan menjadi mujizat—sesuatu yang sama sekali asing bagi umat manusia—dan itu adalah artikel tulen. Demonstrasi itu adalah dimana kekuatan KeKristenan terletak, supaya mereka semua menjadi sat“u, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau agar mereka juga di dalam Kita, **supaya dunia percaya**, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku” (Yohanes 17:21). Ini adalah apa yang membuat seseorang menjadi pemercaya. “Keharmonisan dan persatuan di antara orang-orang dengan berbagai kecondongan adalah kesaksian terkuat yang dapat disampaikan bahwa Allah/Bapa telah mengutus Putranya ke dunia ini untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Adalah kesempatan istimewa kita untuk membawa kesaksian ini. Tapi, agar melakukan ini, kita mesti menempatkan diri kita di bawah perintahnya Kristus. Karakter kita mesti dibentuk secara harmonis dengan karakterNya, kehendak kita mesti diserahkan pada kehendakNya. Kemudian kita akan bekerja bersama tanpa satu pemikiran untuk tabrakan/bentrokan.”<sup>9</sup>

### **Kesiapan: Pikullah salibmu**

Jika kita akan menerima kepenuhan kuasa Roh Kudus tanpa memahami demonstrasi ini dan menirunya, kuasa ini akan digunakan untuk niat-niat dan tujuan-tujuan yang salah. Inilah alasan kenapa Hujan Awal datang pada murid-murid ketika mereka telah siap. “Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya bersatu seia sekata berkumpul di satu tempat.” And when the day of Pentecost was fully come, they were all with one accord in one place” (Kisah 2:1). Apakah persatuan ini berarti bahwa kita semua berfikir sama tentang setiap pokok persoalan? “Banyak hal yang merujuk kepada bentuk-bentuk luar tidak semuanya diartikan dalam Alkitab, tapi dibiarkan tak diselesaikan; dan pilihan pribadi sering kali dipaksakan terlalu kuat atas hal-hal ini. Ketika setiap hal tidak sesuai dengan praktek dari sebagian lain dari tubuh para pemercaya, biarlah perbedaan-perbedaan kecil ini tidak mengembang menjadi keluhan-keluhan dan menyebabkan perpecahan. Jangan biarkan pertentangan muncul atas soal-soal kecil. Roh kasih dan kasih karunia dari Tuhan kita Yesus Kristus akan memadukan hati dengan hati, jika tiap pemercaya akan membuka jendela hati ke arah surga dan menutup jendela hati ke arah dunia.”<sup>10</sup> Akar dari persatuan terletak dalam tindakan penyerahan—sepenuhnya mengosongkan bejana-bejana kita. Penyaliban adalah cara yang paling tidak manusiawi untuk mengeksekusi—selalu dengan kekerasan. Ketika mereka ditempatkan di atas kayu salib, tiada jalan keluar. Kehendakmu berlalu, reputasimu berlalu. Respek-dirimu berlalu. Itu adalah hal terburuk yang bisa terjadi pada siapapun. Dan namun Yesus bersabda: “Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku.” (Lukas 14:27). Yes, itu cara eksekusi yang

paling mengerikan, yang paling tidak manusiawi yang kita harus rangkul dan pikul karena inilah justru jalan menuju keselamatan. Ini bernilai semuanya. Apa itu kematian pada dunia adalah kehidupan dan kekuatan pada pemercaya. “Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah .” (1 Korintus 1:18).

Kita harus merangkul justru salib itu. “Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia.” (Galatia 6:14).

“Bagi Paulus salib adalah satu obyek dengan perhatian tertinggi. Selalu sejak dia ditahan dalam karirnya sebagai penganiaya terhadap para pengikut dari orang Nazaret yang disalibkan dia tak pernah berhenti untuk bermegah dalam salib. Pada waktu itu telah diberikan padanya satu wahyu tentang kasih Allah yang tak terhingga, seperti dinyatakan dalam kematian Kristus; dan perubahan ajaib telah dikerjakan dalam hidupnya, yang membawa semua rencananya dan tujuannya menjadi harmonis dengan surga. Dari jam itu dia telah menjadi manusia baru dalam Kristus. Dia tahu oleh pengalaman pribadi bahwa ketika orang berdosa sekali memandang kasih Bapa, seperti terlihat dalam pengorbanan Putranya, dan menyerah pada pengaruh ilahi, satu perubahan hati terjadi, dan mulai saat itu Kristus adalah segalanya dan dalam segalanya.”<sup>11</sup> Dan apa yang terjadi ketika kita merangkul justru salib itu? “Sementara kita mengangkat salib ini kita akan menemukan bahwa dia mengangkat kita.”<sup>12</sup>

## **Kuk**

Salib ini adalah apakah? Kenapa salib adalah pusat sentral dari agama sejati? Yesus berkata: “Kata-Nya kepada mereka semua: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku. Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya.” (Lukas 9:23, 24). Pikul salib dan sangkal diri adalah satu hal dan hal yang sama. Banyak orang yang menyangkal diri mereka sendiri menjadi tidak lebih baik daripada sebelumnya. Itu karena kita tidak berbicara di sini hanya tiap jenis dari pikul salib. Kita harus memikul salib dari Yesus dan membuatnya menjadi milik kita sendiri. Dengan kata lain, kita harus bersatu dengan Kristus dalam memikul salib ini. Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan.” (Matius

11:28–30). Kita menemukan ketenangan itu bagi jiwa hanya ketika kita memikul dengan Kristus dan “kuk itu berarti penyerahan menyeluruh.”<sup>13</sup>

Apa yang secara alami terjadi ketika kita dengan sukarela berserah pada salib itu? “Dia berkata kuknya gampang, dan saya mempercayainya. Dia berkata bebannya ringan, dan saya percaya itu, juga. Ketika kamu mengenakan kuknya Kristus, semua keluhanmu dan pertengkarannya akan berhenti.” Ini berarti bahwa syarat-syarat untuk Hujan Akhir sepenuhnya dipenuhi karena kita sepenuhnya dikosongkan dari diri dan sepenuhnya untuk Kristus. “namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.” (Galatians 2:20).

### **The latter rain (Hujan akhir)**

Kita perlu kuasa untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan pada kita secara perorangan dan sebagai satu gereja. “Untuk mengenakan kukNya adalah salah satu syarat pertama untuk menerima kuasaNya.”<sup>15</sup> Setelah penyaliban, murid-murid bertemu bersama selama sepuluh hari di ruangan atas dan kemudian mereka penuh kuasa. Kenapa? Mereka mampu mengulangi persatuan yang Yesus dan Bapa punya dalam manusia di antara sekelompok orang yang masing-masing bersaing demi keunggulan. Bagaimana? “Hati mesti dikosongkan dari setiap kecemasan dan dibersihkan untuk tinggalnya Roh Kudus. Adalah oleh pengakuan dosa dan meninggalkan dosa, oleh doa sungguh dan pengabdian diri mereka pada Allah, sehingga murid-murid yang mula-mula telah siap untuk pencurahan Roh Kudus pada Hari Pentakosta. Pekerjaan yang sama, hanya dalam tingkat yang lebih besar, mesti dilakukan sekarang.”<sup>16</sup>

Kenapa kita sebagai satu gereja masih di sini setelah 100 tahun? Banyak pribadi yang setia pada apa yang Allah telah memanggil mereka untuk berbuat dan sekarang tidur dalam kubur mereka sedang menanti bagi kebangkitan khusus itu supaya mereka bisa mendengarkan perjanjian kekal dan akhirnya melihat Juruselamat datang di awan-awan di langit. Kita berada di sini karena ada satu pekerjaan lagi yang harus dilakukan—bukan hanya secara perorangan, tapi sebagai satu gereja. Murid-murid harus bertemu bersama dan dengan bersatu menyerahkan hidup mereka secara komplit pada Allah dan pada satu sama lain, sementara mereka harus mengosongkan diri mereka sendiri dan mengakui satu sama lain. Bagaimana itu bahkan memungkinkan?

“Murid-murid berdoa dengan sungguh intens bagi kelayakan untuk menemui orang-orang dan dalam pergaulan mereka sehari-hari untuk mengucapkan kata-kata yang akan memimpin orang-orang berdosa pada Kristus. Buang semua perbedaan, semua kerinduan bagi keunggulan,

mereka datang dekat bersama dalam persekutuan orang Kristen. Mereka makin dekat dan lebih dekat pada Allah, dan sementara mereka melakukan ini mereka menyadari betapa satu kesempatan istimewa telah menjadi milik mereka dalam diijinkan untuk bergaul begitu erat dengan Kristus. . . .

“Hari-hari persiapan ini adalah hari-hari penyelidikan hati mendalam. Murid-murid merasakan kebutuhan rohani mereka dan berseru pada Tuhan demi urapan suci yang akan melayakkan mereka untuk pekerjaan penyelamatan jiwa. Mereka tidak meminta berkat bagi diri mereka sendiri saja. Mereka dibebani dengan beban keselamatan jiwa-jiwa.”<sup>17</sup>

Apakah kamu telah mengosongkan bejanamu hingga sedemikian rupa sampai tingkat sehingga kamu rela meninggalkan segala sesuatu demi pelayanan Tuhan? Sementara kita pergi melalui pekan doa khusus ini untuk merayakan 100 tahun keberadaan kita sebagai satu Gerakan, semoga Tuhan menginspirasi hati kita untuk mengalami salib secara pribadi sehingga kita bisa bersatu bersama-sama, punya kuasa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dan akhirnya pulang rumah untuk bersama dengan Juruselamat kita.

#### **Referensi:**

“So Christ, the heavenly Sower, went forth to sow.” *Christ’s Object Lessons*, p. 36.

*The Desire of Ages*, p. 678.

*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 158.

*The Desire of Ages*, p. 827.

Ibid. [Emphasis added.]

*The Signs of the Times*, October 14, 1889. [Emphasis added.]

*Christ’s Object Lessons*, p. 107. [Emphasis added.]

*The Ministry of Healing*, p. 143.

*Testimonies for the Church*, vol. 8, p. 242. [Emphasis added.]

*The Ellen G. White 1888 Materials*, p. 1698.

*The Acts of the Apostles*, p. 245.

*Testimonies for the Church*, vol. 8, p. 45.

*In Heavenly Places*, p. 236.

*The Ellen G. White 1888 Materials*, p. 905.

*The Desire of Ages*, p. 825.

*Testimonies to Ministers*, p. 507.

*The Acts of the Apostles*, p. 37.

**Rabu, 16 Juli, 2025**

## **Persiapan Makanan**

oleh Rolly C. Dumaguit

Zaman sekarang ini, di seluruh dunia ada penambahan perhatian pada pilihan makanan vegetarian. Menurut statistic terbaru, ada lebih dari 640 juta orang vegetarian di seluruh dunia. Karena pertumbuhan trend ini, di Amerika Serikat saja, hampir separuh dari semua restoran sekarang menawarkan pilihan makanan berdasar-tanaman bagi para konsumen mereka.

Banyak orang tertarik pada vegetarianisme karena berbagai alasan, sebagian yang meliputi alasan agama, motivasi etis, kesehatan, perlindungan lingkungan, factor-faktor ekonomi, tidak suka makan daging, dan budaya.

Sebagai satu umat yang sedang menanti kedatangan Kristus, kita sudah lama mengadopsi makanan berdasar-tumbuha sebagai bagian dari persiapan kita untuk peristiwa yang sangat diantisipasi ini. Pilihan makanan ini dengan kasih telah diberikan oleh Allah pada umatNya yang hidup di dunia yang korup ini. Ini adalah rencana Tuhan sehingga dengan mengadopsi ini, kita menjadi lebih baik lebih mampu untuk sehat dan mengalahkan cacat-cacat karakter kita. Ini meminta banyak pertarakan dan ketekunan di pihak kita. Kenapa pertarakan diperlukan? Betapa akan berbahaya jika kita sembarangan dalam selera kita dan menghidupkan kehidupan yang tak terkekang?

“Tidak bertarak telah mengutuk dunia ini hampir sejak dunia ini masih bayi. Putranya Nuh begitu dimerosotkan oleh penggunaan anggur beralkohol yang berlebihan sehingga dia kehilangan semua rasa kesopanan, dan kutuk yang mengikuti dosanya tak pernah diangkat dari keturunannya.

“Nadab dan Abihu adalah orang-orang dengan jabatan suci; tapi oleh penggunaan anggur beralkohol pikiran mereka menjadi begitu berkabut sehingga mereka tidak dapat membedakan antara hal-hal yang sacral/suci dan yang biasa. Oleh mempersembahkan ‘api asing’ mereka mengabaikan perintah Allah, dan dibunuh oleh pehukumanNya.

“Alexander menemukan bahwa jauh lebih gampang untuk menaklukkan kerajaan-kerajaan daripada mengatur rohnya sendiri. Setelah menaklukkan bangsa-bangsa, yang disebut orang besar ini jatuh karena pemanjaan selera—jadi korban karena tak bertarak.”<sup>1</sup>

Sekarang bagaimana pendapat saudara? Yang mana yang lebih baik untuk saudara—menaklukkan dunia atau menaklukkan diri saudara sendiri? Apa yang Alkitab katakan mengenai ini? Orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota.” (Amsal 16:32). Oleh sebab itu Paulus berbicara pada para pemercaya, Hendaklah kebaikan hatimu (penguasaan hatimu) diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat !” (Filipi 4:5).

Melalui definisinya, pertarakan adalah praktek untuk secara konsisten mengendalikan tindakan kita, pemikiran atau sentiment perasaan kita supaya tidak makan atau minum secara berlebihan atau gampang marah. Roh Nubuat secara jelas menerangkan bahwa “Pertarakan sejati mengajarkan kita untuk membuang sama sekali segala sesuatu yang merugikan, dan menggunakan secara bijaksana apa yang menyehatkan.”<sup>2</sup> Apa ada hubungan antara pertarakan dan persoalan keselamatan? Apakah pertarakan dalam semua hal adalah bagian dari ajaran kita yang alkitabiah?

### **Salah satu dari buah-buah Roh Kudus (One of the fruits of the Spirit)**

Tetapi buah“ ,Roh ialah: kasih ,sukacita, damai sejahtera kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum .yang menentang hal-hal itu” (Galatian 5:22, 23).

### **The fourth round on the ladder of sanctification (Anak tangga keempat dari tangga penyucian)**

Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada “ ,imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan dan kepada pengetahuan penguasaan ,diri kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan .semua orang” (2 Petrus 1:5–7).

### **Sebuah peran penting dalam keselamatan kita (An important role in our salvation)**

“Pokok tentang pertarakan, dalam semua sangkut pautnya, punya satu tempat penting dalam mengerjakan keselamatan kita. Karena kebiasaan-kebiasaan yang buruk dalam makanan, dunia ini menjadi makin tak bermoral dan semakin tak bermoral.”<sup>3</sup>

## **1. Temperance In Eating (Pertarakan Dalam Makanan)**

Salah satu point yang kita perlu pertimbangkan sehubungan pertarakan adalah makanan. Apa kisah dalam Alkitab yang saudara pikir bisa membuktikan teladan nyata dari pertarakan dalam makanan? Salah satu yang sering segera datang dalam pikiran adalah teladan dari Daniel. Apa yang Daniel sebenarnya tolak?

Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan“ dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja; dimintanyalah kepada pemimpin pegawai istana itu, supaya ia tak usah menajiskan dirinya. Kemudian berkatalah Daniel kepada penjenang/Melzar yang telah diangkat oleh pemimpin pegawai istana untuk mengawasi Daniel, Hananya, Misael dan Azarya: "Adakanlah percobaan dengan hamba-hambamu ini selama sepuluh hari dan biarlah kami diberikan sayur untuk dimakan dan air untuk diminum.” (Daniel 1:8, 11, 12).

Kerinduan Allah bagi kita adalah supaya kita sehat. Dia ingin kita makmur baik secara jasmani dan rohani; itulah kenapa Dia memberikan makanan dari tumbuhan pada Adam dan Hawa setelah penciptaan mereka. “Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.” (Kejadian 1:29).

Nenek moyang kami di Mesir tidak mengerti“ perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib, tidak ingat besarnya kasih setia-Mu, tetapi mereka memberontak terhadap Yang Mahatinggi di tepi Laut Teberau. . . . Tetapi segera mereka melupakan perbuatan-perbuatan-Nya, dan tidak menantikan nasihat-Nya; mereka dirangsang nafsu di padang gurun, dan mencobai Allah di padang belantara.” “Mereka mencobai Allah dalam hati mereka dengan meminta makanan daging menurut nafsu mereka.” (Mazmur 106:7, 13, 14; 78:18).

Satu alasan penting kenapa bahkan tak lagi aman untuk makan daging karena hewan ciptaan sedang merintih kesakitan, secara mengerikan didera dengan berbagai penyakit. Dalam Yeremia 45:5, sang nabi menubuatkan bahwa Allah akan “membawa kejahatan pada semua daging,” dan dalam belas kasihannya, Tuhan memberi kita rencana makanan untuk melindungi kita dari banyak penyakit. Sekaranglah waktu yang tepat untuk kembali ke makanan orisinil yang diberi-

kan oleh Allah pada manusia. “Sayur-sayuran, buah-buahan, dan biji-bijian harus menjadi makanan kita. Tiada satu ons daging yang akan masuk dalam perut kita. Makan daging adalah tak alamiah. Kita harus kembali pada tujuan semula Allah dalam penciptaan manusia.”<sup>4</sup>

### **Serious admonitions (Nasehat-nasehat yang serius)**

“Para orang tua yang mengenal kebenaran mengenai pemanjaan selera tak boleh mengizinkan anak-anak mereka untuk makan berlebihan, atau makan daging atau makanan-makanan lain yang membangkitkan hawa nafsu. Manusia dibangun dari apa yang dia santap. Penggunaan makanan daging menguatkan kecondongan nafsu-nafsu binatang, dan membangkitkan nafsu binatang untuk bertambah aktif. Para orang tua harus membuang segala sesuatu yang membahayakan kesehatan moral dan fisik dari anak-anak mereka. Mereka tak boleh menempatkan makanan daging di atas meja makan.”<sup>5</sup>

### **The wilderness example (Teladan di padang gurun)**

„Aku mau, supaya kamu mengetahui“ saudara-saudara, bahwa nenek moyang kita semua berada di bawah perlindungan awan dan bahwa mereka semua telah melintasi laut. Untuk menjadi pengikut Musa mereka semua telah dibaptis dalam awan dan dalam laut. Mereka semua makan makanan rohani yang sama dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan batu karang itu ialah Kristus. Tetapi sungguhpun demikian Allah tidak berkenan kepada bagian yang terbesar dari mereka, karena mereka ditewaskan di padang gurun. Semuanya ini telah terjadi sebagai contoh bagi kita untuk memperingatkan kita, supaya jangan kita menginginkan hal-hal yang jahat seperti yang telah mereka perbuat.” “Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba.” (1 Korintus 10:1–6, 11).

Di padang gurun, Orang-orang bajingan“ (bangsa campuran) yang ada di antara mereka kemasukan nafsu rakus dan orang Israelpun menangislah pula serta berkata: "Siapakah yang akan memberi kita makan daging?" (Bilangan 11:4). Mereka mencoba Allah dalam hati mereka dengan meminta makanan menurut nafsu mereka.” (Mazmur 78:18).

Bagaimana Tuhan menanggapi tuntutan mereka? Tetapi kepada bangsa itu haruslah kaukatakan: Kuduskanlah dirimu untuk besok, maka kamu akan makan daging; sebab kamu telah menangis di hadapan TUHAN dengan berkata: Siapakah yang akan memberi kami makan daging? Begitu

baik keadaan kita di Mesir, bukan? --TUHAN akan memberi kamu daging untuk dimakan. Bukan hanya satu hari kamu akan memakannya, bukan dua hari, bukan lima hari, bukan sepuluh hari, bukan dua puluh hari, tetapi genap sebulan lamanya, sampai keluar dari dalam hidungmu dan sampai kamu muak--karena kamu telah menolak TUHAN yang ada di tengah-tengah kamu dan menangis di hadapan-Nya dengan berkata: Untuk apakah kita keluar dari Mesir? . . . Selagi daging itu ada di mulut mereka, sebelum dikunyah, maka bangkitlah murka TUHAN terhadap bangsa itu dan TUHAN memukul bangsa itu dengan suatu tulah yang sangat besar. Sebab itu dinamailah tempat itu Kibrot-Taawa, karena di sanalah dikuburkan orang-orang yang bernafsu rakus.” (Bilangan 11:18–20, 33, 34).

### **What about us today? (Bagaimana dengan kita hari ini?)**

“Mereka yang telah menerima instruksi mengenai kejahatan dari penggunaan makanan daging, teh dan kopi, dan makanan mewah/manis dan tak sehat, dan yang bertekad untuk membuat perjanjian dengan Allah melalui pengorbanan, tidak akan terus-menerus memanjakan selera mereka untuk makanan yang mereka tahu makanan yang tidak sehat. . . . Inilah satu pekerjaan yang akan harus dilakukan sebelum umatNya bisa berdiri di hadapan Dia sebagai satu umat yang telah sempurna.”<sup>6</sup>

“Jadi, manusia-manusia, bisa membuat badan mereka menjadi tak suci dengan pemanjaan-pemanjaan berdosa. Jika tak suci, mereka tak layak menjadi para penyembah rohani, dan tak layak masuk surga. Jika manusia akan menghargai terang yang Allah dalam belas kasihan memberinya tentang pembaruan kesehatan, dia bisa disucikan melalui kebenaran, dan layak untuk hidup yang kekal. Tapi jika dia mengabaikan terang itu, dan hidup dalam pelanggaran hukum alam, dia mesti membayar hukuman pinalti.”<sup>7</sup>

“Dosa-dosa dengan ukuran terbesar dilakukan melalui pemanjaan selera yang menyimpang.”<sup>8</sup>  
Bagaimana selera yang menyimpang secara khusus dilukiskan?

“Kerusakan positif dilakukan pada sistim tubuh oleh terus-menerus makan daging. Tiada maaf bagi makan daging selain selera yang merosot, yang serong.”<sup>9</sup>

**“Jika, setelah begitu banyak terang telah diberikan, umat Allah akan memanjakan kebiasaan-kebiasaan yang salah, terus memanjakan diri dan menolak untuk pembaruan, mereka akan menderita akibat-akibat pasti dari pelanggaran. Jika mereka bertekad untuk memanjakan selera yang menyimpang dengan ongkos apapun, Tuhan tidak akan dengan mujizat menyelamatkan mereka dari akibat-akibat dari pemanjaan mereka. Mereka ‘akan terbaring dalam penderitaan.’”**<sup>10</sup>

## **Eating meat will cause fatal diseases (Makan daging akan menyebabkan penyakit-penyakit fatal)**

Satu pernyataan yang mengkhawatirkan dari Roh Nubuat selanjutnya menggambarkan bahwa makan daging adalah berbahaya untuk kesehatan kita. “Makanan daging merupakan bahan utama makanan di atas meja sebagian keluarga, sampai darah mereka dipenuhi dengan sel-sel kanker dan penyakit kelenjar/TBC. Badan mereka terdiri dari apa yang mereka makan. Tapi ketika penderitaan dan penyakit menimpa mereka, ini dianggap penderitaan dari Tuhan.”<sup>11</sup> Pada zaman Ellen White, banyak dokter tidak tahu bahwa makan daging bisa menyebabkan penyakit-penyakit fatal dalam tubuh kita. Tapi ilmu pengetahuan ilmiah hari ini ini telah mengkonfirmasi. Sebagai contoh, ketika daging dipanggang atau dibakar, lemak-lemak dalam daging meleleh dan jatuh menjadi seperti batu bara yang menyala, menghasilkan asap, dan asap ini menghasilkan methylcholanthrene and benzopyrene. Daging-daging yang dibakar seperti daging babi dan hamburger mengandung nitrosamines. Ketika dimasukkan ke dalam tubuh mereka akan merusak sel DNA dan alih-alih mati mereka akan berlipat ganda secara cepat dan membentuk kista-kista dan tumor-tumor. Daging juga mengandung lemak jenuh dalam bentuk kolesterol.<sup>12</sup>

“The World Health Organization telah menggolongkan makanan daging yang diproses meliputi ham/daging babi, daging babi bakar, sosis dan sosis sapi/babi sebagai Kelompok 1 karsinogen (diketahui sebagai penyebab kanker) yang berarti bahwa ada bukti kuat bahwa makanan daging yang diproses menyebabkan kanker. Makan makanan menambah resiko kanker usus dan perut. Daging merah, seperti daging sapi, kambing, dan babi, telah digolongkan sebagai karsinogen Kelompok 2A yang berarti ia mungkin menyebabkan kanker.”<sup>13</sup>

Di samping makan daging, ada juga nasehat-nasehat dari Roh Nubuat tentang praktek-praktek soal makanana tertentu dan gaya hidup yang salah yang akan merusak kesehatan kita. Walau ini bukan ujian keanggotaan, ini layak diikuti agar punya kesehatan yang baik.

## **2. Mencampur buah-buahan dan sayuran dalam satu santapan; bukanlah kombinasi yang baik (Mixing fruits and vegetable in one meal; not a good combination)**

“Sayuran dan buah tak boleh dimakan pada waktu bersamaan. Pada satu jam makan santap roti dan buah, jam makan berikutnya santap roti dan sayuran.”<sup>14</sup>

**Para ilmuwan telah menemukan bahwa perut menggunakan berbagai enzim untuk mencerna buah-buahan dan sayur-sayuran. Ketika buah dimakan, ia harus secara tipikal dimakan buah saja dan saat perut kosong, karena buah lebih cepat dicernakan daripada makanan lain. Meskipun demikian, mencampur buah-buahan dan sayuran bersama-sama (*semuanya mengambil waktu yang berbeda-beda untuk dicerna*) bisa menyebabkan gas. Jenis hal yang sama bahkan bisa terjadi dengan jus campuran: ia bisa menyebabkan perut kembung, nyeri ulu hati atau asam lambung naik, dan bahkan sakit kepala.**<sup>15</sup>

### **3. Makan di antara jam makan harus dihindari**

“Setelah makan pada jam yang teratur disantap, perut harus dibiarkan istirahat selama 5 jam. Tidak ada partikel makanan harus dimasukkan dalam perut hingga jam makan berikutnya. Dalam interval ini perut akan melakukan pekerjaannya, dan kemudian akan berada dalam kondisi untuk menerima makanan selanjutnya.”<sup>16</sup>

Kebanyakan orang menikmati kesehatan yang lebih baik sementara makan dua kali sehari daripada tiga kali sehari; yang lain-lain, di bawah keadaan yang ada, bisa meminta sesuatu untuk dimakan pada jam makan malam; tapi makan malam ini harus sangat ringan.”<sup>17</sup>

Menarik untuk mencatat bagaimana ilmu pengetahuan hari ini telah menemukan resiko dari sering makan: “Pengaruh dari sering makan dan waktunya pada kesehatan dan penyakit telah menjadi topik perhatian selama bertahun-tahun. Sementara bukti epidemiologis menyatakan satu hubungan antara sering makan yang lebih banyak dan resiko penyakit yang lebih rendah, penelitian eksperimental telah menunjukkan hasil-hasil yang bertentangan. Selanjutnya, penelitian prospective terbaru telah menunjukkan pertambahan penting dalam resiko penyakit dengan banyaknya sering makan (lebih dari 6 x makan sehari) dibandingkan dengan rendahnya sering makan (1-2 kali makan sehari).”<sup>18</sup>

Para praktisi kesehatan terkini mengerti nilai dari puasa yang sebentar-sebentar. (Autofagi adalah proses mendasar yang bekerja pada tingkat sel untuk membuang sampah, memperbaiki kerusakan, memulihkan dan meremajakan sel-sel anda. Setelah 16 jam berpuasa, tubuh akan mulai menyerang sel-sel yang buruk. Badan akan selalu memakan sel-sel yang buruk dan jaringan yang buruk untuk energy. Sebagai hasilnya, tubuh anda punya kesempatan untuk membersihkan sel-sel yang tak normal dan sisa sel-sel yang rusak, seperti sel-sel kanker).”<sup>19</sup>

“Hanya sarapan dan makan siang mengurangi berat badan, mengurangi deposit lemak dalam hati/liver, menormalkan gula darah, dan menambah kepekaan insulin. Hasil-hasil ini

menganjurkan bahwa, demi kesehatan gula darah, makan sarapan yang lebih banyak dan makan siang lebih banyak lebih bermanfaat daripada 6 kali makan yang lebih sedikit sepanjang hari.”<sup>20</sup>

#### **4. Avoid overeating (Hindari makan berlebihan)**

“Apa pengaruh dari makan berlebihan pada perut? Perut menjadi melemah, organ-organ pencernaan dilemahkan, dan sakit penyakit, dengan semua rangkaian kejahatannya, dibawa sebagai akibatnya.”<sup>21</sup>

Menurut Mayo Clinic, karbohidrat atau kalori yang berlebihan akan diubah menjadi triglycerides/trigliserida, yang dengan demikian menyebabkan tekanan darah tinggi dan berkontribusi pada pengerasan pembuluh darah arteri dan peradangan pada pancreas.

Terus-menerus makan berlebihan adalah kejahatan besar yang menguatkan nafsu yang lebih rendah dan menumpulkan hati nurani. Agar mampu mengalahkan tendensi ini harus “Taruhlah sebuah pisau pada lehermu, bila besar nafsumu!” (Amsal 23:2). Hanya dengan satu keputusan yang tegas untuk bertarak dengan bantuan Roh Kudus dapatlah kita melakukan ini.

#### **5. Temperance in all things (Bertarak dalam semua hal)**

“Hendaklah pengendalian dirimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat” (Filipi 4:5).  
.Janganlah lekas-lekas marah dalam hati, karena amarah menetap dalam dada orang bodoh“” (Pengkhotbah 7:9).

Aku menjawab: Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan “sesuatu yang lain apapunlakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah .,” (1 Korintus 10:31).  
Tetapi aku melatih tubuhku“ dan menguasainya seluruhnya.” (1 Korintus 9:27).

“Pertarakan dalam semua hal dari kehidupan ini harus diajarkan dan dipraktekkan. Pertarakan dalam makan, minum, tidur, dan berpakaian adalah salah satu dari prinsip agung dalam kehidupan beragama.”<sup>22</sup>

Kita harus minum air yang cukup tiap hari. Kurang air merusak ginjal dan mengganggu fungsi-fungsi tubuh. Bukan air dengan pewarna buatan, yang berkarbonasi/bersoda, yang dipenuhi gula dan alkohol! Raja paling bijaksana dalam sejarah menerangkan, “Anggur adalah pencemooh, minuman keras adalah peribut, tidaklah bijak orang yang terhuyung-huyung karenanya.” (Amsal 20:1).

Kita mesti juga berpakaian untuk kehormatan dan kemuliaan Allah. Kita adalah umat yang mengaku berjalan dengan Tuhan setiap hari. Jika kita ingin berjalan lebih dekat dengan Yesus,

kita sendiri perlu berpakaian yang layak. Serafim dan kerubium sendiri berpakaian layak di hadapan Allah. Standar pakaian kita ditemukan dalam Ulangan 22:5. Bagaimana tentang tidur? Waktu terbaik untuk tidur haruslah antara jam 10 malam sampai jam 6 pagi Apa bahaya dari kurang tidur?

**“Penelitian terbaru dari Iowa State University menyatakan bahwa banyak orang yang kehilangan hanya beberapa jam tidur di malam hari adalah lebih gampang marah dan kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi-situasi yang bikin frustrasi daripada orang-orang yang cukup tidur.”<sup>23</sup>**

Ketika kita punya masalah-masalah di gereja atau di keluarga kita, kita sangat mungkin menyalahkan orang-orang lain atau mungkin pasangan kita, tapi akar penyebabnya terletak pada kita yang tidak bertarak. Karena hal ini, kita punya kecondngan untuk suka mengkritik, suka bergosip bicara kabar angin dan paling jeleknya, mememanjakan roh-roh yang tidak mau mengampuni/memaafkan. Sementara kita berjalan dalam pembaruan hidup baru kita, marilah kita memusatkan diri kita pada pengendalian diri kita Marilah kita jangan menyalahkan orang-orang lain, tapi marilah kita lebih baik mulai memeriksa diri kita sendiri dimana kita gagal dalam bertarak. Mungkin kita tidak makan secara wajar. Perut kita sudah penuh dan namun sel-sel kita lapar. Kenapa? Karena kita tidak menyantap makanan yang seimbang. Ingat, orang lapar adalah orang pemaarah darting. Cobalah untuk minum banyak air dan cukup tidur nyenyak supaya punya keseimbangan emosi yang baik.

## **6. Pertarakan dan Hujan Akhir**

“Ada sedikit orang yang menyadari sebagaimana mereka seharusnya bahwa betapa banyak kebiasaan makan mereka berhubungan dengan kesehatan mereka, karakter mereka, kegunaan mereka di dunia ini, dan nasib kekal mereka.”<sup>24</sup>

Umat Allah harus belajar arti dari bertarak dalam semua hal. . . . Sebelum mereka bisa benar-benar mengerti arti dari penyucian sejati dan mengikuti kehendak Kristus, mereka musti, oleh kerjasama dengan Allah, memperoleh penguasaan atas kebiasaan-kebiasaan dan praktek-praktek yang salah.”<sup>25</sup>

“Tak seorangpun di antara kita yang akan pernah menerima meterai Allah sementara karakter kita punya satu noda atau cacat pada karakter kita. Terserah pada kita untuk mengobati cacat-cacat dalam karakter kita, untuk membersihkan bait jiwa dari setiap kecemaran. Kemudian hujan akhir akan turun pada kita seperti hujan awal telah turun pada murid-murid pada Hari Pentakosta.”<sup>26</sup>

## Conclusion (Kesimpulan)

Kita sekarang mengerti bahwa suapay menerima hujan akhir, kita mesti mengalami pengudusan yang Allah minta. Untuk mencapai penyucian ini, kita mesti mengalahkan semua kebiasaan makan yang berdosa dan semua gaya hidup yang berdosa.

Sebagai manusia-manusia yang berdosa penuh dosa, kita tidak bisa mencapai ini melalui upaya-upaya kita sendiri. “Adalah satu soal yang paling sulit untuk belajar meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dimanjakan sepanjang kehidupan dan mendidik selera. Setan dari tak bertarak tidak mengendalikan diri tiada gampang ditaklukkan. Ia adalah kekuatan raksasa dan sulit untuk dikalahkan.”<sup>27</sup>

Satu-satunya pilihan adalah menanggapi undangan Yesus, “Marilah datanglah kepadaKu, kamu semua yang letih lesu bekerja dan berbeban berat, dan Aku akan memberimu kelegaan.” (Matius 11:28).

Kita harus melakukan bagian kita dan biarkan Yesus bekerja pada kita secara komplit/sem-purna. Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu **baik kemauan maupun pekerjaan** menurut kerelaan-Nya.” (Filipi 2:12, 13).

Yes, pemanjaan diri itu susah, tapi gampang dikalahkan—susah jika kita sendirian mengalahkan pemanjaan diri kita, tapi gampang kalau Yesus menolong kita. Apakah saudara benar-benar ingin menjadi pemenang? Apakah saudara percaya Yesus bisa menolong saudara? Kita telah ada sebagai satu gereja di planet bumi ini selama kira-kira 100 tahun. Kita sudah lelah dan setiap kita ingin pulang ke rumah, benar khan? Jadi kita mesti kerjasama dengan Allah dalam mengikuti semua ajaranNya—melalui kekuatan yang Dia rela berikan pada kita—dan berdoa sungguh agar Yesus akan segera datang di awan-awan di langit untuk membawa kita pulang ke rumah surgawi.

## Referensi:

*Christian Temperance and Bible Hygiene*, pp. 28, 29.

*Temperance*, p. 138.

*Evangelism*, p. 265.

*Counsels on Diet and Foods*, p. 380.

*Pacific Union Recorder*, October 9, 1902.

*The Retirement Years*, p. 129.  
*Counsels on Diet and Foods*, p. 70.  
Ibid., p. 44.  
Ibid., p. 407.  
Ibid., p. 25. [Emphasis added.]  
*Testimonies for the Church*, vol. 3, p. 563.  
<https://www.sciencedirect.com/topics/earth-and-planetary-sciences/nitrosamine>  
<https://www.cancercouncil.com.au/1in3cancers/lifestyle-choices-and-cancer/red-meat-processed-meat-and-cancer/>  
*The Signs of the Times*, September 30, 1897.  
<https://timesofindia.indiatimes.com/life-style/health-fitness/diet/fruits-you-should-not-have-together/articleshow/58459356>  
*Counsels on Diet and Foods*, p. 179.  
*Christian Temperance and Bible Hygiene*, p. 58.  
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC6520689/>  
<https://drpompa.com/fasting-diet/fasting-autophagy>  
<https://lifepa.com/diet-detox/diet/6-meals-a-day>  
*Counsels on Diet and Foods*, p. 101.  
*Child Guidance*, p. 394.  
<https://www.healthline.com/health-news/why-a-lack-of-sleep-can-make-you-angry>  
*Patriarchs and Prophets*, p. 562.  
*Child Guidance*, p. 396.  
*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 214.  
*Child Guidance*, p. 408.

**Jumat, 18 Juli, 2025**

**Lulus dari Ujian-Ujian yang Ganas**

oleh Liviu Tudoroiu

Kita punya kesempatan istimewa diberkati untuk memperkaya **pekan doa khusus** ini dengan beberapa refleksi/renungan bersejarah, khususnya sekarang, karena banyak yang rindu merayakan 100 tahun keberadaan kita sebagai satu gerakan, sementara yang lain-lain mengekspresikan perhatian mendalam terhadap dinamika rohani kita.

Agar dengan benar mengukur denyut nadi kondisi rohani kita—baik sebagai perorangan maupun sebagai satu badan bersama para pemercaya—kita mesti pertama mengakui Sumber dari semua perubahan yang baik, intisari dari semua tindakan luhur, satu pribadi yang telah menyatakan diriNya sebagai “sang jalan, sang kebenaran, dan sang kehidupan.” Tanpa Dia sebagai model yang sempurna, kita tidak dapat memahami kenyataan dari kondisi rohani kita.

Pengukuran kita akan bervariasi bergantung pada lensa mata melalui mana kita melihat diri kita sendiri. Kita bisa melihat melalui mata dari Juruselamat kita, mencari kebenaranNya, atau melalui lensa mata kabur/cacat dari sifat kita sendiri manusia yang mementingkan diri sendiri, yang sering begitu buta pada kekeliruan-kekeliruan kita sendiri yang bisa pergi begitu jauh sehingga bergantung pada reputasi yang dinamakan sebagai karakter. Namun **reputasi adalah sebuah kesan** yang tertinggal pada pikiran orang-orang mengenai identitas kita; **Karakter adalah realitas/kenyataan dari Allah tentang apa dan siapa kita sebenarnya.**

Inilah kenapa kebenaran menjadi soal yang sangat penting. Seperti kebanyakan kita tahu, **KEBENARAN** melewati tiga tahap:

Pertama, kebenaran ditentang secara ganas habis-habisan dilawan; kemudian kebenaran diejek; dan akhirnya kebenaran diterima di seluruh dunia. “Perdebatan” yang sedang berlangsung ini menyajikan beberapa pilihan—apakah **akan merayakan** 100 tahun sukses atautah **malahan untuk merenung** tentang 100 tahun “kemajuan-kemajuan” yang bercampur-aduk dengan kekecewaan-kekecewaan. Ini memimpin kita pada point berikutnya dari analisa kita: Sejak tahun 1914–1945, sejumlah banyak pemercaya Advent memegang keyakinan mendalam bahwa perang dunia yang sedang berkecamuk pada saat itu akan menandai berakhirnya peradaban dan menyiapkan kondisi bagi kedatangan segera dari Tuhan kita Yesus Kristus. Pada musim gugur tahun 1913 dan di bulan-bulan awal tahun 1914, banyak pemercaya meyakini bahwa medan peperangan yang kacau, kejam di dunia ini bukanlah tempat-tempat dimana jiwa-jiwa yang tulus dan jujur bisa bersiap untuk kekekalan. Sebenarnya, keyakinan yang masuk akal ini tidak hanya dibagi di antara para anggota gereja yang menanti kembalinya Kristus tapi bahkan diantara banyak orang ateis, agnostic, dan banyak orang dari berbagai praktek beragama.

Apakah tidak cukup darah yang tertumpah oleh para martir untuk memuaskan kaum yang tak percaya yang menyangkal legitimasi dari gerakan ini?

Dalam buku *Engaging the Powers*, p. 217, pakar alkitab Walter Wink mengamati bahwa “ gereja yang telah berdiri secara pantang kekerasan menghadapi penindasan brutal dari Kekaisaran Romawi menemukan dirinya sendiri menang secara aneh. . . . **Harga yang dibayar gereja, meskipun demikian, adalah merangkul kekerasan sebagai alat untuk memelihara kekaisaran.** Tapi penyingkiran pantang kekerasan dari injil telah membuang batu kunci dari pemimpin gereja, dan KeKristenan runtuh menjadi agama keselamatan pribadi dan setelah itu dijaga secara cemburu oleh Allah yang penuh murka dan mengerikan—seluruh sistim dengan hati-hati dikelola oleh korps elite para imam dengan dukungan langsung dari para penguasa duniawi yang sekarang dianggap sebagai agen-agen pilihan dari bekerjanya Allah dalam sejarah.”<sup>1</sup>

Carl von Clausewitz, penulis buku *Vom Kriege*—sebuah buku tentang strategi perang—mungkin dapat dianggap salah satu dari jenius militer yang paling mumpuni untuk merangkai konsep perang sebagai **satu tindakan kekerasan untuk memaksa musuh untuk melakukan kehendak kita, dan selanjutnya, bahwa perang menyingkap dirinya dalam trinitas fantastis—yan terdiri dari kekerasan, kebencian, dan permusuhan, primordial (suku, agama, ras) yang harus dianggap sebagai kekuatan alami yang membabi-buta.**

Namun menghadapi kenyataan ini, para teolog yang progresif dengan susah payah mencoba mendamaikan karakter Yesus Kristus dengan kekerasan dari peperangan.

Di bawah tekanan karena kehilangan kendali, para pemimpin dengan mentalitas Kayafas secara cerewet menyatakan: “Lalu imam-imam kepala dan orang-orang Farisi memanggil Mahkamah Agama untuk berkumpul dan mereka berkata: "Apakah yang harus kita buat? Sebab orang itu membuat banyak mujizat. Apabila kita biarkan Dia, maka semua orang akan percaya kepadanya dan orang-orang Roma akan datang dan akan merampas tempat suci kita serta bangsa kita.” (Yohanes 11:47, 48).

Yesus tak pernah terlibat dalam perang, tak pernah secara fisik atau emosi melecehkan orang atau kelompok apapun. Menghadapi budaya perang yang begitu modis pada zamanNya, Dia memaknai kelakuan seseorang **pada waktu krisis demikian: Kamu telah mendengar perkataan: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu**, berkatilah mereka yang mengutukimu, berbuat baiklah pada mereka yang membencimu, dan berdoalah bagi mereka yang memusuhi kamu dan yang menganiaya kamu.” (Matius 5:43, 44).

Jadi, para pionir/perinis Advent dan kemudian para Pembaharu yang mengikuti teladan Kristus menyadari bahwa untuk punya karakter demikian dan mengasihi musuh-musuh, berongkos kemerdekaan, penjara, siksaan aniaya, dan bahkan kematian. Kaum Advent yang benar-benar

mengasihi Yesus tahu harga yang mereka harus bayar karena mengekspresikan iman mereka secara nyaring.

Di musim panas, tiap orang menikmati pujian. Tapi di musim dingin—pada waktu krisis—bahkan hanya memikirkan imanmu dengan suara nyaring bisa menyebabkan kamu kehilangan persetujuan umum dari masyarakat. Inilah saat ketika iman kita akan dibawa ke titik kritis, ketika sobat-sobat lama berbalik menjadi musuh-musuh yang ganas.

Dalam Laporan dari Persidangan Tahunan Ketiga dari General Conference of Seventh-day Adventists (GMAHK), *The Review and Herald*, **May 23, 1865**, pandangan umum adalah sebagai berikut: “Kita didesak untuk mundur dari semua partisipasi dalam tindakan peperangan dan pertumpahan darah.” Namun selama perang dunia pertama pada tahun **1914–1918**, kebanyakan orang Advent Hari Ketujuh—98% menurut beberapa perkiraan—dipaksa untuk bergabung dalam barisan perang, bersatu dalam mesin pembunuh dunia, sambil mengetahui dengan jelas bahwa perilaku demikian adalah bertentangan dengan kepercayaan mereka.

Satu minoritas kecil, hanya kira-kira 2%, memilih jalan yang berbeda. Mereka lebih suka menjadi paria yang diusir masyarakat, dinamakan sebagai dilaknati oleh masyarakat, daripada meninggalkan Kristus dan melanggar perintah-perintah Allah. Diilhami dengan porsi teguh dari Roh Kristus, mereka berdiri menghadapi ujian zaman, mata mereka dipusatkan pada keindahan negeri lain itu—yaitu satu negri kekal. Mereka dengan jelas mengetahui bahwa filsafat perang tak pernah bisa bersekutu dengan perintah untuk “mengasihi musuh-musuhmu.” Perang tak terhindarkan antara Hukum Allah dan hukum Kaisar telah memimpin pada aniaya ganas, kenyataan keras yang menguji keputusan umat yang setia.

Ruang dan waktu sering berkonspirasi/bersekongkol untuk menarik anak-anak muda ke dalam perang yang mereka tidak tahu juga tidak membenci satu sama lain, yang memaksa mereka untuk membunuh demi sebab-sebab yang ditentukan oleh beberapa orang tua—yaitu orang-orang tua yang tentu saling mengenal satu sama lain dan memanjakan dendam mendalam tapi tak akan pernah berani untuk diri mereka sendiri angkat senjata dan maju ke medan perang.

Tidak sulit untuk melihat bahwa ideologi ini berdiri berlawanan total dengan karakter Allah. Ia mewujudkan awal mula sekali dari dosa. Tindakan kekerasan atau memaksa makhluk-makhluk cerdas untuk berkata atau berbuat sesuatu melawan hati nurani mereka sendiri mencerminkan permulaan perang besar di Surga—satu pemberontakan yang berakar pada paksaan dan kekerasan dan tantangan terhadap kemerdekaan ilahi.

### **Courage in crisis (Keberanian dalam krisis)**

Di musim panas, semua pohon berwarna hijau—tapi ketika musim dingin tiba, hanya pohon-pohon yang selalu berdaun hijau yang memelihara warnanya. Begitu juga, selama masa-masa krisis rohani dan sosial sehingga warna kita yang sebenarnya dinyatakan. Hanyalah ketika api menyentuh kaki kita sehingga kita menemukan siapa sebenarnya kita. Mereka yang goyah di bawah beban tekanan dapat disebut “Orang-Orang Kristen cuaca cerah yang tak dapat dipercaya.”

Sampai satu saat yang demikian menguji menghantam, gampang bagi kita untuk membela kebenaran ketika dunia tidak melawan kebenaran—tapi ketika aniaya mengangkat kepalanya yang buruk rupa, betapa sedikit yang rela membayar harga bagi pengakuan iman mereka! Banyak orang rindu mengikuti Yesus ketika Dia sedang membagikan roti gratis di tepi bukit di Yerusalem, namun betapa sedikit dari mereka yang membawa ke rumah dua belas bakul kelimpahan yang rela ambil resiko reputasi mereka untuk berdiri di samping Anak Manusia yang rendah hati, yang disalibkan di antara Langit dan Bumi?

Murid-murid sangat kecewa karena Yesus tidak menyatakan diriNya sebagai Allah Semesta Alam dengan pertunjukan dahsyat kuasa dan otoritas dari Surga. Mereka akan bergembira untuk melihat Dia sebagai raja Israel yang menang, tapi bukan sebagai seorang yang dinamakan penjajah, bersalah karena “memberontak terhadap pemerintahan Roma.”<sup>2</sup>

Adalah satu hal untuk membaca kitab Ayub tanpa pernah menghadapi ujian-ujianya, dan sungguh hal lain untuk membacanya dengan perut kosong, setelah berhari-hari berpuasa dan berdoa, selama penderitaan berat. Adalah satu hal untuk menyanyi bagi Kristus, dan sungguh hal lain untuk mati bagi Kristus. Adalah satu hal untuk berenang di kolam renang, dan sungguh hal lain untuk berenang di lautan, sambil berjuang melawan arus laut.

Masa-masa yang sulit menciptakan orang-orang kuat; orang-orang kuat membawa zaman kebaikan. Zaman kebaikan, meski begitu, membuat orang-orang menjadi lemah, dan orang-orang yang lemah membawa masa-masa yang sulit. Jadi di sini kita berdiri, setelah 100 tahun keberadaan, menghadapi krisis identitas, menghadapi tantangan-tantangan baru, dan berjaga-jaga sementara aliran ideologi baru “melambaikan malu mereka” di gerbang-gerbang gereja. Generasi dari para Pembaharu yang dilahirkan di masa-masa yang sulit menyerahkan tongkat estafet kepada generasi berikutnya—generasi yang dilahirkan di zaman kebaikan, dibangun oleh orang-orang kuat. Sekarang, meskipun demikian, kelihatan bahwa dunia ini sedang dipimpin oleh orang-orang yang lemah, dan sebagai akibatnya, masa-masa sulit sedang datang sekali lagi pada kita.

Generasi baru dari para Pembaharu menghadapi godaan-godaan dan provokasi-provokasi yang jauh lebih licik daripada mereka yang pernah sebelumnya mengalami. Generasi lampau telah

tidur dalam damai, dikuburkan dalam makam-makam yang dilupakan, sementara anak-anak dan cucu-cucu mereka sedikit mengingat perjuangan leluhur mereka.

Selama lebih dari 2000 tahun, Roma dan dunia, melalui “Kaisar,” mereka telah menantang orang-orang Kristen yang setia untuk mengkompromikan iman mereka pada Yesus dan melanggar perintah-perintah Allah. Sejak zaman Kristus, hukum yang dominan adalah hukum Romawi. Di bawah dekrit yang keras, “*Non licet es vos!*”—“Kamu tidak diperbolehkan untuk ada!”—orang-orang Kristen mula-mula telah mengorbankan nama mereka, reputasi mereka, hiburan mereka, dan akhirnya hidup mereka demi Kristus kekasih mereka. Hari ini, “Kaisar Modern: membuat tuntutan yang sama: penyerahan tanpa syarat, atau kamu dianggap tak layak untuk ada. Adalah di bawah tekanan ini sehingga Reformasi/Pembaruan di antara kaum Advent Hari Ketujuh telah dilahirkan.

Benar bahwa hadiah kehidupan dari Allah datag sebagai satu paket dengan “salib” pribadi. Allah memberikan kayu salib, tapi orang-orang memalu paku-paku. Karena ini, kita punya dua versi sejarah—satu sejarah yang ditulis oleh para penganiaya dengan tinta kekejaman, dan sejarah lain oleh para martir, yang ditulis dengan darah mereka sendiri.

### **An honest assessment (Sebuah penilaian yang jujur)**

Para leluhur kita, para pionir/perintis Pembaharuan, telah menulis sejarah mereka dengan darah mereka sendiri karena mereka menilai kebenaran di atas kemuliaan dunia ini yang fana dan sekejap. Di negara-negara komunis seperti Rumania, umat kita dilarang dari pendidikan dasar, kemerdekaan, dan hak asasi manusia. Pada masa-masa gelap itu, banyak penguasa akan bersombong, “Cuma tunggu sedikit tahun lagi, dan kamu akan lenyap.” Tapi Allah selalu memelihara umatNya, dan pada akhirnya, para penindaslah yang lenyap, dibungkam oleh arogansi mereka sendiri.

Untuk bersinar, kita tak perlu menyerang atau mengkritik orang-orang lain dengan kata-kata kita dan tindakna kita. Biarlah karakter Kristus yang bersinar dalam kita, dan perdebatan atas “siapa yang lebih suci dari pada siapa” akan berhenti. Biarlah atmosfir surga berjalan bersama kita kemana saja kita pergi, sehingga orang-orang tidak hanya akan memperhatikan kehadiran kita sebagai satu gerakan tapi juga akan menghargai perbedaan antara yang baik dan yang jahat. Mereka akan merasakan dampak dari kehadiran kita dalam masyarakat. Itulah bagaimana kita akan membuat suatu perbedaan.

Terserah kita: akankah kita menyangkal kenyataan, ataukah akankah kita menerima penyembuhan? Kita mesti ingat bahwa sukses tidak diukur oleh tingginya gunung yang kita dapat mendakinya, tapi oleh jumlah orang-orang yang kita bawa bersama kita hingga puncak gunung. Menilai hanya dengan angka-angka, pertumbuhan gereja bisa kelihatan akan menjadi satu kegagalan. Tapi jika kita menilai berdasarkan kualitas/mutu, bukan kuantitas/jumlah banyaknya, maka kita akan punya pandangan yang sama sekali berbeda mengenai pekerjaan gereja. Dalam Zefanya 3:12, Tuhan memberi kita satu janji kepada umat yang sisa pada generasi terakhir: “Di antaramu [di tengah-tengah di dalam dunia ini] akan Kubiarkan hidup suatu umat yang rendah hati dan lemah/berjuang, dan mereka akan mencari perlindungan pada nama TUHAN.” Pernyataan ini menyatakan bahwa pada akhir dunia ini, umat Allah tidak akan menjadi amat banyak orang, yang sangat banyak yang menang bersorak dalam kemenangan, tapi malahan sekelompok orang yang rendah hati dan menderita yang hanya percaya pada namaNya. Seperti kita bisa melihat, tidak ada pertunjukan kuasa agung atau mewah pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Alih-alih, ada satu umat yang sisa yang setia—yang menderita, tidak diperhatikan oleh masyarakat, dan tidak terkesan dengan standard-standard duniawi soal kekayaan atau jumlah banyak. Namun, adalah mereka yang membawa terang kebenaranNya.

### **What’s on the horizon? (Ada apa di kaki langit/cakrawala?) Ada apakah di depan kita?**

Hanyalah ketika kemuliaan Tuhan muncul pada kita dapatlah kita menunjukkan kesempurnaan karakter dewasa yang memimpin kita untuk membenci ego diri dan meninggalkan pemanjaan diri yang sudah lama yang dipelihara oleh sifat berdosa dalam batin kita. “Ketika karakter Kristus akan secara sempurna dihasilkan kembali pada umatNya, kemudian Dia akan datang untuk mengakui mereka sebagai milikNya.”<sup>3</sup>

Sementara kita merenungkan masa lalu kita, kita dapat menegaskan bahwa Kristus selalu-hadir dalam ujian-ujian dan penderitaan umatNya. Di tiap penjuru dunia di mana saudara-saudara kita telah menghadapi perlawanan yang kejam, Yesus ada di sana, menyaksikan kesetiaan mereka dan menyinari kemuliaanNya pada mereka. Di tiap ruangan pengadilan, di tiap sel gelap dari penjara terasing, Yesus telah berdiri di samping mempelai wanitaNya. Rezim-rezim dictator telah menimpakan penderitaan mendalam, memenjarakan dan membungkam para anggota gereja, melucuti kemerdekaan mereka dan kebebasan mereka berbicara. Gerakan Pembaruan telah berkorban sepanjang generasi demi kepentingan kebenaran. Dengan menjunjung Hukum Allah di atas dekrit manusia, umat yang sisa telah menemukan dirinya pada pusat kesukaran, menarik kemarahan dari mereka yang mempunyai kuasa di dunia ini.

Kelihatan bahwa pencapaian apapun yang kita bisa coba untuk pertimbangkan belum memuaskan Surga hingga tingkat akan menggerakkan tangan Yesus untuk menutup pekerjaan perantaraNya di bait suci dan mengakui karakterNya sudah sepenuhnya dipantulkan pada kita. Kita masih di sini di muka Bumi, berbagi perjuangan yang sama, rumah sakit yang sama, sakit penyakit yang sama, dan bahkan kubur makam yang sama dengan orang-orang di dunia ini. Ada sesuatu yang sangat penting yang hilang dari teka-teki ini, yang mengingatkan pada pertanyaan yang diajukan oleh anak muda yang kaya dalam Matius 19:20, “Apa lagi yang kita masih kurang?”

### **God's mathematics (Matematikanya Tuhan)**

Kita cenderung berfokus terlalu banyak pada menghitung keanggotaan kita; kita punya kecondongan untuk menyucikan angka-angka—tapi Tuhan mengingatkan kita bahwa kemenangan dapat diamankan hanya oleh sedikit orang.

Pertimbangkan laporan statistic dari lembah Dura: tiga orang yang setia berdiri melawan kerajaan Babilon yang maha luas. Di kandang singa, cuma satu—Daniel—melawan kombinasi penguasa Medo-Persia. Selama zaman Ratu Esther, hanya Mordekhai dan Ester melawan tak terhitung para penganiaya bangsa Yahudi.

Di Kalvari, kita menemukan Simon orang Kirene, komandan seratus tantara, dan perampok di sebelah kanan kayu salib menghadapi amat banyak orang yang tanpa belas kasihan, sangat marah. Namun, dalam tiap momen ini, sosok-sosok sendirian ini menjadi mayoritas yang sebenarnya.

Saya telah pelajari bahwa angka-angka hanyalah menunjukkan keberadaan satu kapal atau satu bahtera di lautan. Jumlah angka-angka saja tidak membawa banyak arti tanpa hadirat Allah, tapi ketika angka-angka itu bergabung dengan Juruselamat kita, mereka memperoleh kepentingan dahsyat. Satu orang plus Allah sama dengan mayoritas.

Firman inspirasi Allah bersabda: “Allah punya anak-anakNya, banyak di antara mereka, di gereja-gereja Protestan, dan sejumlah besar di gereja-gereja Katolik, yang lebih setia menuruti terang dan berbuat hingga paling terbaik dari pengetahuan mereka dari pada sejumlah besar orang-orang Advent pemelihara Sabat yang tidak berjalan dalam terang.”<sup>4</sup>

Elia adalah sekretaris yang sangat baik. Dia menghitung pertambahan satu jumlah anggota dalam laporan statistic keanggotaan gereja. Tapi itu adalah laporan statistic internal. Sejarah mengajarkan kita untuk terus menelusuri laporan statistic eksternal juga. Allah adalah sekretaris

laporan statistic eksternal. Elia adalah sekretaris laporan statistic internal. Secara internal di dalam gereja hanya punya satu anggota; tapi secara eksternal gereja punya 7000 anggota. Sekretaris internal, Elia, benar-benar kaget pada laporan sekretaris surgawi yang melaporkan 7000 jiwa. Masalah yang Elia punya bukan hanya masalah jumlah angka, tapi mungkin lebih penting kenapa Allah tidak menyatakan misteri ini kepadanya sebagai seorang nabi. Jadi, kita melihat bahwa bahkan para nabi pun tidak bisa mengerti kehendak Allah dan sisi lain dari koin kecuali Allah menyatakannya kepada mereka.

Hari ini, kita condong membuat kesalahan yang sama seperti dilakukan nabi Elia. Dan karena alasan ini, saya pikir kita punya tendensi untuk berpikir bahwa hanya kitalah umat yang tersisa di dunia ini dan, seperti Elia berpikir, hanya kitalah satu-satunya umat yang setia pada Tuhan. Akan tetapi kita punya saudara-saudara dan saudari-saudari lain yang belum terhitung dan akan besarlah kejutan ketika kita akan melihat mereka datang dari semua penjuru dunia untuk bergabung dengan kebenaran yang dirangkul oleh Gerakan Pembaruan.

Pada waktu pekerjaan Allah diselesaikan di bawah kuasa Roh Kudus, sebagian dari kita akan telah pergi. Pekabaran akan membagi dan mengarahkan kembali umat mengikuti pada apa yang mereka punya dalam hati mereka. Sebagian dengan perilaku liberal/bebas akan merangkul dunia dengan kecepatan penuh; yang lain-lain yang dirangkai/dibingkai oleh legalisme kaku, ortodoks akan pergi kepada kefanatikan fanatisme. Hanya mereka yang berpusat pada Kristus akan memelihara keseimbangan rohani dan mengikuti pola yang benar dari keseimbangan Kristus yang sempurna pada keadilan dan belas kasihan.

### **Two contrasting agendas (Dua agenda yang kontras)**

Ada satu golongan yang telah punya suatu pengetahuan pada kebenaran tapi tidak disucikan oleh kebenaran. Dalam bahasa modern, kita menyebut ini “liberalisme/bebas,” yaitu, bebas untuk bermanja dalam dosa.

“Sementara topan mendekat, satu golongan besar yang telah mengaku beriman pada pekabaran malaikat ketiga, tapi tidak disucikan melalui penurutan pada kebenaran, **meninggalkan posisi mereka** dan bergabung dengan barisan musuh. Melalui bersatu dengan dunia dan turut serta dalam roh dunia, mereka datang memandang hal-hal dalam terang yang sama, dan ketika ujian datang, mereka siap untuk memilih pihak yang gampang, yang populer. Orang-orang yang bertalenta dan berbicara menyenangkan, yang pernah bergembira dalam kebenaran, menggunakan kekuatan mereka untuk menipu dan menyesatkan jiwa-jiwa. Mereka menjadi musuh-musuh yang paling ganas terhadap mantan saudara-saudara mereka.”<sup>5</sup>

Liberalisme membawa ide-ide kemajuan pada pandangan, dengan demikian mendorong kapal ke kiri. Di pihak lain, pikiran-pikiran konservatif, yang dikenal sebagai kaum legalis, mendorong kapal ke kanan. Kedua jalan ini akan membuat kapal karam/kandas. “Jika Setan tidak bisa menahan jiwa-jiwa terikat dalam es tak peduli, dia akan mencoba mendorong mereka dalam api kefanatikan/fanatisme.”<sup>6</sup>

Umat Allah yang sisa tidak akan mendengarkan dua pandangan liberal/bebas yang menyimpang yang dua-duanya tanpa Kristus, tafsiran yang dingin/kaku dari kehendakNya seperti disampaikan oleh kaum legalis/fanatic. Alih-alih, melalui kasih karunia Tuhan, kita harus “janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, jauhkanlah kakimu dari kejahatan.” (Amsal 4:27).

Umat Allah yang sisa, jiwa-jiwa yang diselamatkan, akan digunakan sebagai bejana-bejana Tuhan, para pembawa minyak ilahi (Roh Kudus), sebagai bagian dari pekerjaan besar itu untuk berbagi pesan terakhir pada umat manusia sebelum akhir dari beberapa detik itu yang akan mengakhiri sejarah umat manusia.

### **Lessons to be learned (Pelajaran-pelajaran untuk dipelajari)**

Suatu krisis dunia terkini telah mengajarkan kita satu hal sebagai suatu gereja. Kita merasakan kemurnian perbedaan pendapat. Itu hanya gelombang lembut, namun itu telah memicu guncangan sedemikian rupa di beberapa tempat—coba bayangkan ketika gelombang berikut akan datang. Akankah kita tetap bersahabat—atau akankah sebagian kembali kepada perilaku yang sama yang telah diambil pada waktu krisis dunia pada waktu demikian?

Kelihatan bahwa kita sedang kehilangan kesukarang; kita sedang kehilangan aniaya nyata.

Selama bertahun-tahun saya telah amati bahwa kita punya kecondongan untuk mengembangkan selera bagi pelajaran-pelajaran yang sulit di wilayah perdebatan teologis yang tinggi, sementara kita kehilangan pandangan pada jiwa-jiwa berharga itu yang kita anggap sebagai tanpa harapan. Sementara itu, Yesus melihat mereka sebagai justru sasaran kasih sayangNya.

Kita tidak bisa berperang melawan waktu. Makin lama kita tinggal di sini di muka bumi, kita bisa menunjukkan sikap yang kurang tertarik ke surga. Makin lama kita tinggal di sini, kita makin bersikap seperti kaum duniawi. Seperti bangsa Yahudi menganggap diri mereka melekat pada Bapa Abraham, begitu juga kita bisa menuntut melekat pada para pionir pembaruan tahun 1914 tanpa punya pengalaman pribadi mereka. Pepatah yang bijaksana berkata, “makin banyak kita mengaku, sebenarnya kita makin kurang dari pengakuan kita.”

Sedihnya, “para penghuni dunia ini sebagian besar telah memberikan diri mereka sendiri pada kendali Setan. Dia bertindak sebagai allah dunia ini. Manusia-manusia, yang sepenuhnya diserahkan pada kejahatan, bekerjasama dengan dia dalam konspirasi-konspirasinya, menolongnya untuk melaksanakan rencana-rencananya melawan pemerintahan Allah.”<sup>7</sup>

Tujuan dari si pemberontak besar adalah selalu untuk membela dirinya sendiri dan mencoba membuktikan bahwa pemerintahan ilahi bertanggungjawab atas pemberontakan, sambil memimpin amat banyak orang untuk menerima versinya mengenai pertentangan besar yang sudah berlangsung sangat lama. Selama 4000 tahun, konspirator ini telah mempromosikan dusta-dusta menggantikan kebenaran. Kita semua telah membaca buku Kemenangan Akhir, namun tanpa dosa bagi salep mata Roh Kudus, “versi yang lain” akan memimpin pembaca secara pasti pada kesimpulan yang berlawanan.

Melihat ke belakang pada 1000 tahun pencapaian dan kegagalan, kita bisa memperhatikan bahwa kita punya pasang naik dan pasang surut sebagai satu umat. Jika ada kemajuan-kemajuan, itu milik Tuhan. Setulusnya, kita punya banyak hal untuk dipelajari baik dari kesuksesan maupun dari kegagalan dan kekecewaan juga.

### **For our consideration (Untuk bahan pertimbangan kita)**

Kalau saudara melihat murid-murid dan masa lalu mereka, kebanyakan mereka tidak akan layak menjadi rekan sejawat kita hari ini. Matius adalah pemungut cukai, Petrus adalah orang yang tidak tahu tapi tergilagila, Yohanes karakternya berangin keras, Thomas skeptis kurang percaya, Yudas intelektual halus yang licik—dan daftarnya bisa saudara lanjutkan.

Ketika kita melihat di Perjanjian Lama, Musa tidak akan layak menjadi rekan kerja kita karena dia membunuh orang Mesir tanpa seijin Allah.

Apa yang kita dapat katakan tentang Harun saudaranya yang dipercayakan dengan urusan kependetaan gereja—khususnya setelah memimpin umat dalam kemurtadan dengan melelehkan emas dan mengundang umat untuk menyembah patung berhala anak sapi emas?

Apa yang bisa kita katakan mengenai Elia, yang tak akan layak menjadi rekan kerja kita karena mengkhianati pekerjaan Allah, dengan lari dari Izebel?

Dalam Perjanjian Baru, kita punya pengulangan dari para pahlawan besar yang sama:

Yohanes Pembaptis, yang setelah memberitakan kerajaan Allah berkata di dalam penjara:

"Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan seorang lain?" (Lukas 7:19).

Petrus, yang setelah dia pura-pura luar biasa, menyangkal Kristus dengan cara yang paling mengerikan, atau mungkin Saulus dari Tarsis yang mengeaninya gereja. Semua ini tidak akan layak menjadi rekan kerja kita.

Jadi, saudara-saudara yang kekasih, marilah kita mengikuti teladan Yesus, sambil menyiapkan diri kita sendiri bersama satu tim anak-anak muda yang akan menerima porsi ganda dari Roh Kudus supaya mengakhiri sengsara dan penderitaan dari satu dunia yang tanpa arah.

Melihat ke belakang ke masa lalu atau ke masa depan, kita mulai melihat dengan jelas kenapa kita masih di sini: Seratus tahun pelajaran dipelajari oleh sebagian orang, diabaikan oleh yang lain—dan namun kita berada di sini.

Apakah ini momen untuk merayakan atau untuk ambil waktu untuk menyembuhkan luka-luka kita, itu terserah pembaca.

Marilah kita semua memohon pada Tuhan Yesus Kristus demi keselamatan anak-anak kita dan anak-anak mud akita, demi keselamatan para pendeta kita dan para anggota kita, dan demi kebutuhan persatuan dalam Kristus yang akan menghasilkan pencurahan Roh Kudus. Jam sudah terlambat—dan kecuali kita benar-benar menjadi apa yang kita akui, kita tak akan pernah menghidupkan pengakuan kita. Makin kita bermegah; kita makin kurang; makin kurang kita mengaku, makin banyak kita memantulkan Dia. Semoga Tuhan Allah kita menolong kita untuk menerima realitas dari Saksi yang Setia dan menghindarkan kita dari ilusi/khayalan kebenaran diri kita sendiri.

Akan ada tiga kejutan di Surga:

“Seorang Kristen pernah berkata bahwa ketika dia telah tiba di surga dia mengharapkan untuk berjumpa dengan tiga penyebab keheranan. Dia akan heran untuk bertemu seseorang yang dia tidak perkirakan akan melihatnya di sana. Dia akan heran karena tidak melihat seseorang yang dia harapkan akan bertemu di sana, dan, terakhir, dia akan sangat heran menemukan seorang berdosa yang sangat tidak layak seperti dirinya sendiri bisa berada di Firdaus Allah.”<sup>8</sup>

Marilah kita jangan pernah lupa bahwa Allah memanggil kita untuk suatu iman yang pergi ke seberang penampilan dan angka-angka—satu iman yang berkwalitas/bermutu dan mendalam yang benar-benar memantulkan karakter Kristus. Misi kita bukan untuk dilihat sebagai amat banyak orang yang berkuasa di mata dunia, tapi sebagai mereka yang, bahkan dalam kesederhanaan dan kerendahan hati, bersinar dengan terang dari Juruselamat.

Sama seperti generasi-generasi sebelum kita yang telah menghadapi tantangan-tantangan yang besar sekali, kita juga, dipanggil untuk tetap setia di masa-masa kesukaran, untuk bergantung pada kekuatan yang cuma Tuhan bisa berikan.

Dan sementara kita menunggu kedatangan Tuhan kita, biarlah doa kita terus-menerus adalah:

“Tuhan, tolong kami untuk memantulkan karakter Engkau dalam setiap perkataan, dalam setiap tindakan, supaya dunia bisa melihat pada kita satu harapan yang tidak akan pudar.”

Ini sudah larut malam sudah gelap, dan dunia butuh terang yang Kristus telah berikan pada kita. Semoga kita bisa menjadi terang itu. Semoga kita bisa membuat perbedaan antara terang dan gelap!

### **Referensi:**

<https://thirdwaycafe.com/prepare-for-peace/living-peace/pacifism/> [Emphasis added.]

*The Desire of Ages*, p. 773.

*Christ's Object Lessons*, p. 69.

*Selected Messages*, bk. 3, p. 386. [Emphasis added.]

*The Great Controversy*, p. 608. [Emphasis added.]

*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 644.

*Letters and Manuscripts*, vol. 16 (1901), Lt. 153, 1901.

*The Faith I Live By*, p. 370.

### **Merengung dan Bersinar**

Menjadi satu gerakan meliputi tindakan! Marilah kita memantulkan terangnya Kristus dengan tindakan-tindakan praktis:

**Marilah kita ambil waktu untuk merengung secara jujur: Apakah saya punya keberanian untuk berdiri teguh di masa-masa damai? Bagaimana kalau di masa-masa ujian?**

**Sabat, 19 Juli, 2025**

### **Kekuatan dalam Persatuan**

oleh Eli Tenorio da Silva

Di seluruh Alkitab, para pemercaya telah dinasehati dan didesak untuk bersatu. Pemazmur berkata: "...Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun dalam persatuan!" Mazmur 133:1.

Dan Yesus telah berdoa bagi murid-muridNya:

„supaya mereka semua menjadi satu“ sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku” (Yohanes 17:21).

Persatuan di antara para pemercaya adalah salah satu kesaksian yang paling kuat untuk kebenaran injil. Persatuan memantulkan karakter Allah, menarik jiwa-jiwa yang jujur kepada Kristus, dan mendemonstrasikan pada dunia kuasa perubahan dari kasih karuniaNya.

Dalam dunia yang makin terpecah-belah dengan peperangan, kurangnya simpati, perceraian dan perpisahan yang mementingkan diri, persatuan umat Allah melayani sebagai obor harapan dan kesaksian tentang kuasa yang muncul dari kasih ilahi. Banyak jiwa yang jujur yang sedang mencari sesuatu yang lebih baik dari pada apa yang dunia tua ini bisa tawarkan, akan diyakinkan pada kebenaran dari pekabaran Tuhan melalui kasih dan persatuan dari para pengikutNya dan membuat gereja penuh sukses dalam amanatnya untuk memberitakan injil ke seluruh dunia.

“Rahasia dari sukses kita dalam pekerjaan Allah akan ditemukan dalam pekerjaan yang harmonis dari umat kita.”<sup>1</sup>

Persatuan di antara anak-anak Bapa bukan dilihat sebagai satu anjuran, tapi sebagai satu prinsip yang ditetapkan oleh Allah:

“Saudara-saudaraku sangat menyadari dengan baik bahwa firman Tuhan menyampaikan persoalan persatuan gereja sebagai satu prinsip/asas; mereka yang disatukan dengan Kristus oleh kebenaran yang berasal dari surgawi harus punya persahabatan yang kuat antara satu sama lain.”<sup>2</sup>

Keharmonisan ini, meski demikian, bukan hanya organisasi yang harmonis atau keharmonisan yang dangkal/luaran. Keharmonisan ini adalah hubungan yang mendalam, hubungan rohani yang berasal dari tinggal dalam Kristus dan memantulkan karakterNya. Marilah kita oleh sebab itu menyelidiki wawasan Alkitab dan Roh Nubuat mengenai kekuatan yang ditemukan dalam persatuan, penghalang-penghalang pada persatuan dan bagaimana kita dapat menumbuhkan persatuan pada masa-masa kritis ini.

### **The biblical call to unity (Panggilan alkitabiah untuk persatuan)**

Doa Yesus dalam Yohanes 17:20–23 demi persatuan di antara para pemercaya adalah salah satu doanya Yesus yang paling sungguh-sungguh. Dan doa ini, yang dipanjatkan sebelum penyalibanNya, bukan hanya untuk murid-muridNya tapi untuk semua yang percaya pada Dia melalui kesaksian mereka, termasuk masing-masing kita pada hari ini:

“ . . . Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku.” (Yohanes 17:23).

Doa ini menyatakan kerinduannya Kristus pada para pengikutNya untuk bersatu dalam tujuan, misi, dan dalam kasih. Persatuan demikian memantulkan persatuan yang ada antara Bapa dan Putra. Persatuan ini adalah kesaksian kepada dunia bahwa injil ini benar dan bisa mengubah dan menyelamatkan manusia.

Rasul Paulus menegaskan panggilan untuk persatuan ini dalam surat-suratnya. Menyurat kepada jemaat di Efesus, dia menasehati gereja untuk “Berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera: satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua.” (Efesus 4:3–6).

Penegasannya Paulus mengenai “satu” pokok penting tentang saling berhubungan antara para pemercaya melalui berbagi iman mereka pada Kristus. Persatuan bukanlah pilihan, persatuan adalah pondasi/dasar dari identitas dan misi dari Gerakan Pembaharuan dan untuk pengembangan karakter dari masing-masing kita sebagai para anggota tubuh Kristus.

“Komplitnya/semurnanya karakter orang Kristen diperoleh ketika dorongan untuk menolong dan memberkati orang-orang lain terus bersemi/muncul dari dalam batin. Adalah atmosfer/suasana kasih ini yang mengelilingi jiwa si pemercaya yang membuatnya menjadi bau kehidupan dan memampukan Allah memberkati pekerjaanNya.”<sup>3</sup>

Persatuan yang mengalir dari sebuah hati yang telah diubah oleh Kristus, suatu hati yang berupaya untuk memberkati dan mengangkat orang-orang lain lebih dari pada melayani diri sendiri.

### **Unity as a witness to the world (Persatuan sebagai satu kesaksian kepada dunia ini)**

Salah satu segi yang paling mendesak dari persatuan orang Kristen adalah kemampuannya untuk bersaksi kepada dunia ini. Yesus menghubungkan persatuan para pemercaya secara langsung dengan kredibilitas/ketepercayaan dari misiNya atau misiNya dapat dipercaya:

Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau “.kamu saling mengasihi” (Yohanes 13:35).

Ketika para pemercaya mendemonstrasikan kasih tulus, kesabaran, dan kerendahan hati dan kelembutan hati pada satu sama lain, ini berdiri sebagai bukti yang tak bisa disanggah mengenai

kuasa injil. Perhatian dari para penduduk dunia ini yang ditandai oleh perpecahan dan konflik, ditarik kepada keharmonisan dan damai sejahtera yang menjadi ciri khas umat Tuhan.

Gereja yang mula-mula telah meneladani prinsip ini. Kisah 2:42–47 menjelaskan bahwa para pemercaya sebagai berada dalam “satu keakuran,” berbagi makanan bersama dan berbagi sumber daya dengan kegembiraan dan kesederhanaan hati. Persatuan mereka dan kasih mereka bagi satu sama lain tidak hanya menguatkan iman mereka tapi juga menarik banyak orang lain kepada Kristus. Sebagai hasilnya, “Tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan .orang yang diselamatkan” (Kisah 2:47).

Roh Nubuat mengomentari tentang persatuan ini dengan berkata bahwa: “Adalah kehendak Allah agar persatuan dan kasih persaudaraan harus ada di antara umatNya.”<sup>4</sup> Hanyalah dengan cara ini dapatlah gereja menjadi agen yang hidup, yang aktif untuk menyebarkan terang ke dunia.

Persatuan sejati punya kekuatan penginjilan yang bukan berlebihan. Persatuan asli adalah demonstrasi injil yang hidup; persatuan nyata adalah khotbah yang jauh lebih fasih daripada kata-kata.

### **The barriers to unity (Penghalang-penghalang untuk persatuan)**

Walau persatuan amat penting, persatuan sering dihalangi oleh kelemahan dan kegagalan manusia. Kesombongan, cinta diri, prasangka buruk, dan kurang pengampunan/pemaafan adalah penghalang-penghalang penting. Ellen White mengamarkan/memperingatkan:

“Penyebab perpecahan dan pertengkaran di dalam keluarga-keluarga dan di dalam gereja adalah perpisahan dari Kristus.”<sup>5</sup>

Ketika para pemercaya kehilangan pandangan pada Kristus dan focus pada dirinya sendiri, maka perpecahan mengikuti sebagai akibat yang tak terhindarkan. Si musuh jiwa-jiwa senang menabur benih pertengkaran, karena ia tahu bahwa perpecahan melemahkan kesaksian gereja. Rasul Paulus menyampaikan tantangan ini dalam surat-suratnya kepada gereja-gereja yang mula-mula. Jemaat Korintus, misalnya, telah bergumul dengan perpecahan atas kepemimpinan dan karunia-karunia rohani. Paulus menasehati mereka:

„Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara“ demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya ,kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu tetapi sebaliknya supaya kamu .erat bersatu dan sehati sepikir” (1 Korintus 1:10).

Mengalahkan penghalang-penghalang pada persatuan meminta upaya yang sengaja, kerendahan hati dan kerelaan untuk memprioritaskan misi Kristus di atas pilihan-pilihan pribadi.

## **The key to unity: Abiding in Christ (Kunci pada persatuan: Tinggal di dalam Kristus)**

Persatuan asli di antara para pemercaya adalah musykil tanpa hubungan yang mendalam dengan Kristus. Yesus bersabda:

Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan “,Aku di dalam dia, ia berbuah banyak sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (Yohanes 15:5).

Ketika para pemercaya tinggal di dalam Kristus, mereka diubahkan menjadi serupa Dia. Mereka menghasilkan buah-buah Roh Kudus—kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan hati, kebaikan hati, kesetiaan, kelembutan hati, dan pengendalian diri atau penguasaan diri (Galatia 5:22-23)—yang memajukan persatuan. Persatuan dengan Kristus diharuskan agar ini terjadi. Jika kita berhubungan dengan Allah/Bapa, maka kita akan menjadi saluran-saluran melalui mana kasihNya akan mengalir pada orang-orang lain.

Sebagai para pemercaya yang mengalami kasih Tuhan, mereka dikuatkan untuk mengasihi dan melayani orang lain. Kasih yang tak mementingkan diri sendiri ini adalah lem yang merekat gereja bersama-sama.

Nasehatnya Paulus dalam Filipi 2:2–4 menyediakan langkah-langkah praktis untuk memelihara persatuan:

”**K**arena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.”

Persatuan meminta kerendahan hati, tiada cinta diri, dan kerelaan untuk melayani. Mutu-mutu ini ditumbuhkan melalui hubungan tiap hari dengan Kristus dan tinggalnya Roh Kudus.

“Berjuang dengan sungguh-sungguh demi persatuan. Berdoa demi persatuan, kerjakan persatuan. Persatuan akan membawa kesehatan rohani, keluhuran pemikiran, keagungan karakter, yang berpikiran-surgawi, yang memampukan saudara untuk mengalahkan cinta diri dan sangka-sangka jahat, dan menjadi lebih dari pada pemenang melalui Dia yang mengasihi kamu dan telah memberikan diriNya demi saudara. Salibkan ego dirimu; anggap orang lain lebih baik dari

dirimu sendiri. Dengan demikian saudara akan dibawa ke dalam persatuan dengan Kristus. Di hadapan semesta surgawi, dan di hadapan gereja dan dunia, akan membawa bukti yang tak bisa salah bahwa saudara adalah putra-putri Allah. Allah akan dimuliakan dalam teladan yang kamu berikan.”<sup>6</sup>

### **Unity in the last days (Persatuan pada hari-hari terakhir)**

Sementara kiamat mendekat, persatuan umat Allah akan menjadi bahkan lebih kritis:

“Persatuan dengan Kristus dan dengan satu sama lain adalah satu-satunya keamanan kita pada hari-hari terakhir ini.”<sup>7</sup>

Tantangan-tantangan dan perlawanan yang kita para pemercaya akan hadapi pada hari-hari terakhir ini akan meminta persatuan yang lebih besar. Perpecahan di dalam gereja akan melemahkan kemampuannya untuk berdiri melawan kuasa-kuasa kejahatan. Persatuan di dalam gereja akan membuat gereja menjadi kekuatan yang tak dapat dihentikan untuk kebaikan dalam memproklamirkan injil kekal dengan kuasa. Persatuan demikian memotivasi para pemercaya untuk menunjukkan pada dunia bahwa mereka mengasihi Allah dan rela menurutiNya bahkan di bawah situasi-situasi yang sangat menguji yang akan menimpa gereja.

Wahyu 14:6–12 menerangkan misi dari gereja yang sisa pada hari-hari terakhir: untuk memproklamasikan pekabaran tiga malaikat kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum. Misi global ini meminta upaya seperti konser bersatu dari semua pemercaya, yang disatukan dalam tujuan dan tindakan.

Dunia ini sedang melihat dengan perhatian tajam untuk melihat apakah iman saudara dan apakah iman saya akan memimpin kita untuk berbuat apakah, dan kasih kita pada satu sama lain adalah argument/alasan bagi kebenaran yang tak seorangpun bisa sanggah. Dan Allah meminta satu gereja yang bersatu, telah siap untuk bertempur dalam perjuanganNya dan menanggung ujian-ujian yang kita akan hadapi pada hari-hari terakhir ini.

Di samping mempersiapkan kita bagi peristiwa-peristiwa terakhir yang sedang datang pada gereja ini, persatuan ini juga akan menjadi bukti terbesar kepada dunia ini tentang kebenaran dari pekabaran kita dan kasih Yesus yang mempersatukan kita bersama.

### **Practical steps to foster unity inside the church (Langkah-langkah praktis untuk memelihara persatuan di dalam gereja)**

Persatuan adalah suatu batu penjurur dari suatu gereja yang berkembang dan sehat secara rohani. Dalam suatu dunia yang ditandai oleh perpecahan dan individualisme/ego diri sendiri, gereja dipanggil untuk menjadi obor kasih, keharmonisan, dan kerjasama. Tapi memelihara persatuan meminta kesengajaan, kasih karunia, dan tindakan praktis. Di bawah ini ada beberapa langkah kunci untuk membangun dan memelihara persatuan di dalam satu komunitas gereja.

## **1. Focus on Christ-centered fellowship (Fokus pada persekutuan yang berpusat-pada-Kristus)**

Persatuan dimulai dengan berbagi fondasi dalam Yesus Kristus.

”Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. **Barangsiapa tinggal di dalam Aku, dan Aku di dalam dia**, ia berbuah banyak sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.” (Yohanes 15:5, huruf tebal ditambahkan).

Ketika para pemercaya memprioritaskan hubungan mereka dengan Kristus, mereka secara alami bertumbuh makin dekat pada satu sama lain. Beranikan kesempatan-kesempatan yang teratur bagi persekutuan yang berpusat-pada-Kristus melalui pelajaran Alkitab, pertemuan berdoa, dan pekerjaan penginjilan.

## **2. Cultivate a culture of humility and forgiveness (Tumbuhkan budaya rendah hati dan pengampunan/pemaafan)**

Kesombongan dan konflik-konflik yang tak diselesaikan adalah ancaman-ancaman penting pada persatuan. Sumber dari kebanyakan konflik di dalam gereja hari ini adalah masalah pemusatan-diri—masalah dari “apa yang saya suka,” “apa yang aku ingin,” dan “inilah pendapat saya.” Marilah kita belajar dan mencontohi kerendahan hati dengan memprioritaskan keperluan orang lain di atas pilihan pribadi kita:

“Dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga” (Filipi 2:3, 4).

Sebagai tambahan, kita perlu mempromosikan budaya pemaafan dengan menyelesaikan keluhan secara cepat dan dengan kebaikan hati. Beranikan para anggota untuk mengupayakan perdamaian dan mengampuni seperti Tuhan telah mengampuni mereka: Sabarlah kamu “seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang

menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu .perbuat jugalah demikian” (Kolose 3:13).

### **3. Encourage open and honest communication (Beranikan komunikasi yang terbuka dan jujur)**

Salah paham bisa dengan cepat berkembang menjadi perpecahan ketika kekurangan komunikasi. Ciptakan ruangan bagi dialog terbuka dimana para anggota merasa didengar dan dihormati. Ini bisa meliputi pertemuan di gereja dengan tanya-jawab, diskusi kelompok kecil, pertemuan bisnis gereja secara periodic atau kasih kertas-kertas masukan tanpa nama.

„Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan“ suka memberi dan membagi **dan suka berkomunikasi.**” (1 Timotius 6:18, huruf tebal ditambahkan).

Para pemimpin harus memberikan teladan dengan bisa gampang didekati/dihubungi dan transparan/terbuka dalam komunikasi mereka.

### **4. Appreciate the diversity of gifts (Menghargai keberagaman karunia-pemberian)**

Persatuan tidak berarti keseragaman. Benar-benar mengapresiasi keberagaman karunia, latar belakang, dan pandangan di dalam gereja. Rangkul kebenaran dari 1 Korintus 12:12–14: „Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, “ ,sekalipun banyak, merupakan satu tubuh demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita ,semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh. Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota.”

Ayat Alkitab ini mengingatkan kita bahwa tubuh Kristus terdiri dari banyak organ tubuh yang berbeda, masing-masing dengan satu peran yang unik. Jadi, dengan dipersatukan tidak berarti bahwa kita semua akan sama warna atau punya selera yang sama untuk segala sesuatu. Gereja perlu orang-orang dengan pendapat-pendapat dan selera yang berbeda dari saya sendiri, namun yang masih percaya dan setuju dalam doktrin/ajaran, punya tujuan yang sama untuk melayani Allah dan memimpin jiwa-jiwa kepada Kristus. Dengan menghargai dan memanfaatkan keberagaman, gereja menjadi lebih kuat dan lebih berhasil dalam misinya.

### **5. Serve together (Melayani bersama-sama)**

Pelayanan yang bersama-sama memelihara perasaan akan tujuan dan persahabatan. Mengorganisir kesempatan-kesempatan bagi jemaat untuk melayani baik di dalam gereja maupun dalam masyarakat yang lebih luas mempromosikan keuntungan-keuntungan ini. Apakah peristiwa jangkauan gereja local, perjalanan misionari/penginjilan, atau sukarela dalam pelayanan gereja, bekerja bersama untuk tujuan bersama menguatkan hubungan dan memperdalam persatuan. Yang seorang menolong yang lain“ dan berkata kepada temannya: "Kuatkanlah hatimu!" Tukang besi ,menguatkan hati tukang emas dan orang yang memipihkan logam dengan martil menguatkan hati orang yang menempa di atas landasan; ia berkata tentang patrian: "Itu baik," .lalu menguatkannya dengan paku-paku, sehingga tidak goyang” (Yesaya 41:6, 7). Jika kita melayani bersama-sama kita akan memberanikan dan menyemangati satu sama lain dan iman kita akan dikuatkan.

## **6. Provide strong leadership (Menyediakan kepemimpinan yang kuat)**

Para pemimpin memainkan peranan yang sangat penting dalam memelihara persatuan: “Maka seperti nasib rakyat/umat demikianlah nasib imam/pendeta.” (Hosea 4:9) Mereka mesti secara konsisten mempromosikan pandangan kebersamaan, menyelesaikan konflik secara cepat dan tepat, dan memberikan teladan kerendahan hati dan kasih sayang. Para pemimpin juga harus memperlengkapi saudara-saudari yang lain untuk memimpin, menjamin bahwa tak seorangpun diasingkan dari menyumbang kepada kehidupan gereja.

## **7. Pray for unity (Berdoa untuk persatuan)**

Ada peribahasa yang menyatakan bahwa “pasangan suami-istri yang berdoa bersama-sama, akan tetap bersatu bersama-sama.” Itu juga benar untuk para anggota gereja yang berdoa bersama-sama untuk persatuan.

Sementara terus berdoa untuk persatuan kita akan mengikuti teladan Yesus, yang seperti kita telah lihat, Yesus telah berdoa untuk persatuan di antara para pemercaya (Yohanes 17:21–23). Berdoa adalah penting dalam memelihara persatuan. Beranikan jemaat untuk berdoa bagi satu sama lain dan doakan gereja sebagai satu keseluruhan. Pertemuan berdoa bersama yang berfokus pada persatuan bisa manjur, sementara mereka menyelaraskan hati dari para anggota dengan kehendak Allah.

## **8. Educate on biblical principles of unity (Didik/ajarkan asas-asas Alkitab soal persatuan)**

Kita mesti berdiri demi prinsip-prinsip Alkitab dan bahkan rela mati, jika diperlukan, untuk setia pada Tuhan. Pada waktu yang sama, kita perlu rela menyerah pada pilihan pendapat orang lain jika itu bukan tentang prinsip. (Kita perlu mengosongkan hati dari cinta diri).

Ajarkan terus secara teratur apa kata Alkitab mengenai persatuan, kasih, dan komunitas.

Khotbah-khotbah, seminar, lokakarya, dan pelajaran Alkitab bisa menyediakan pondasi teologi yang diperlukan untuk mengerti kenapa persatuan adalah penting dan bagaimana memelihara persatuan secara praktis, berdasarkan Firman Allah.

## **9. Address divisive issues with wisdom (Selesaikan soal-soal perpecahan dengan hikmat)**

Gereja-gereja kita tidak imun/kebal terhadap perselisihan pendapat. Ketiak soal-soal perselisihan muncul, selesaikan secara cepat dan tepat dan dengan hikmat kebijaksanaan. Gunakan kerangka kerja Alkitab untuk penyelesaian konflik, seperti prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Matius 18:15–17:

Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah"“ dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah ,seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi perkara itu tidak disangsikan. Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak .menenal Allah atau seorang pemungut cukai”

Bagaimana kita memperlakukan orang yang tidak menenal Allah atau seorang pemungut cukai (petugas pajak) ketika mereka mengunjungi gereja kita? Marilah kita memelihara roh kebaikan hati dan keramahan hati pada mereka di antara kita yang telah bersalah, dan marilah kita mencari solusi-solusi jalan keluar yang menghormati Kristus dan persatuan dari tubuhNya.

## **10. Beranikan hubungan lintas generasi**

Hubungan antar generasi membawa kekayaan pada gereja. Pelihara kesempatan untuk menjadi mentor/guru, berbagi kegiatan, dan persekutuan yang menjembatani kesenjangan generasi. Para anggota yang lebih muda bisa belajar hikmat dari para anggota yang lebih tua, sementara para anggota yang lebih tua bisa diinspirasi oleh energy dan pandangan segar dari generasi yang lebih muda.

Tuhan ingin berbagai generasi dengan keistimewaan dinamika energy, pengetahuan, dan pengalaman bekerja secara bersatu-padu:

*Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, karena...*

*,Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapak karena...*

*Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena... ”* (1 Yohanes 2:12–14).

## **Conclusion (Kesimpulan)**

Seorang teman saya yang hampir kehilangan imannya setelah beberapa kali salah faham dengan beberapa saudara di gereja berucap pada saya: “Saya tidak percaya orang-orang meninggalkan Gerakan Pembaharuan karena masalah doktrin/ajaran. Kasusnya memimpin saya untuk berpikir tentang berapa banyak jiwa telah kehilangan iman mereka—tak peduli apa yang mereka katakan—sebenarnya karena tiada persatuan di antara para pemercaya di gereja. Tiada persatuan bisa membunuh satu sidang/gereja/jemaat; persatuan membuat satu gereja sukses dalam memenuhi tugasnya untuk memimpin jiwa-jiwa kepada Kristus.

Memelihara persatuan di dalam gereja bukan upaya satu-waktu tapi komitmen terus-menerus. Memelihara persatuan meminta kesengajaan untuk bersatu, kesabaran, dan bergantung pada Roh Kudus. Dengan menerapkan langkah-langkah praktis ini, sidang-sidang bisa menciptakan satu lingkungan di mana kasih sayang dan keharmonisan berkembang, membuat mereka menjadi satu kesaksian yang berkuasa kepada dunia tentang kasih karunia Allah yang mengubah. Seperti Mazmur 133:1 mengingatkan kita : ” Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun dalam persatuan!”

Melalui firmanNya, Kristus memohon pada saudara dan saya pada saat ini untuk membuat satu tujuan dalam hati kita, dengan kasih karuniaNya untuk berbuat semua yang kita bisa untuk menggenapi doaNya dan dipersatukan dengan saudara-saudara kita.

“Jangan bersungut-sungut jangan juga cari-cari salah. Pandanglah pada Yesus, gambar Yesus terukir pada jiwa dan dipantulkan kembali dalam roh, dalam kata-kata, dalam pelayanan sejati untuk sesama kita manusia. Sukacitanya Kristus ada di dalam hati kita, dan kegembiraan kita penuh. Inilah agama asli. Marilah kita memastikan untuk memperolehnya, dan bersikap ramah, sopan santun, punya kasih sayang dalam—jenis cinta kasih itu yang mengalir dan diekspresikan dalam perbuatan-perbuatan baik, yang mana adalah satu terang untuk menyinari dunia, dan membuat sukacita kita penuh.”<sup>8</sup>

Jadi, tolong buat kata-kata ini menjadi kata-kata saudara sendiri: Mulai sekarang, dengan kasih karunianya Kristus saya tidak akan bersungut-sungut juga tidak akan mencari-cari salah pada saudara-saudara saya. Saya akan menjadi ramah-tamah, sopan-santun, punya kasih sayang dalam jiwa saya dan tidak memfitnah, bergosip atau menjelekkkan siapapun. Saya akan bersatu dan harmonis dengan saudara-saudara saya dan sedapat mungkin hidup damai dengan semua orang (Roma 12:18 Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduolah dalam perdamaian dengan semua orang!). Dalam nama Yesus, Amin.

### **Referensi:**

- 1 *The Review and Herald*, December 2, 1890.
- 2 *The 1888 Ellen G. White Materials*, p. 1141.
- 3 *The Acts of the Apostles*, p. 551.
- 4 *Patriarchs and Prophets*, p. 520.
- 5 *The Adventist Home*, p. 179.
- 6 *Counsels to the Church*, p. 290.
- 7 *Testimonies for the Church*, vol. 8, p. 240.
- 8 *The Upward Look*, p. 268.

### **Reflecting and Shining (Merenung dan Bersinar)**

Menjadi satu gerakan meliputi aksi/tindakan! Marilah kita bersiap menyambut Roh Kudus dengan tindakan-tindakan praktis:

**Akhir pekan ini, kenapa tidak cari cara-cara agar saudara bisa secara aktif menyumbang/membantu misi sidang local saudara?**

**Apakah itu berarti mengelap/membersihkan meja setelah makan siang di hari Sabat atau menjawab pertanyaan di Sekolah Sabat. Kita bisa berkontribusi/menyumbang bagi persatuan dengan berpartisipasi apa saja untuk misi gereja local anda.**

**Minggu, 20 Juli, 2025**

**Menang dan Menang Terus**

oleh A. C. Sas

Kata “menaklukkan” bisa punya banyak arti berbeda. Ia bisa berarti mengalahkan, merebut, menundukkan, memenangkan, mengatasi, atau memperoleh kemenangan.

Dalam Alkitab kita menemukan kata-kata, “terus menaklukkan dan menang,” hanya sekali—dalam Wahyu 6:2 (Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda putih dan orang yang menungganginya memegang sebuah panah dan kepadanya dikaruniakan sebuah mahkota. **Lalu ia maju sebagai pemenang untuk merebut kemenangan**). Ini ditulis dengan referensi pada penunggang kuda putih dalam nubuatan meterai pertama, dalam periode gereja Kristen pertama. Sifat ini adalah gambaran yang cocok tentang kehidupan dan pekerjaan dari Tuhan kita Yesus Kristus, yang dalam pelayananNya di bumi, faktanya, terus menang dan merebut kemenangan. Dalam berbicara dengan murid-muridNya, Yesus menegaskan: Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, **Aku telah mengalahkan dunia.**” (Yohanes 16:33). Dalam pelayananNya tiap hari selama tiga tahun setengah di bumi sebagai Anak manusia, Juruselamat kita selalu menang. Sebagai contoh, tepat setelah baptisanNya Dia memperoleh kemenangan di padang gurun ketika Dia telah digoda oleh Setan.

“Penguasa dunia ini datang, kata Yesus, dan ia tidak berkuasa sedikitpun atas diri-Ku. ’Yohanes 14:30. Tiada apapun dalam Dia yang menanggapi penyesatannya Setan. . . .

“Dan bagaimana ini diselesaikan, Kristus telah menunjukkan pada kita. Dengan cara-cara apa Dia telah menang dalam konflik dengan Setan? Dengan firman Allah. Hanya dengan firman dapatlah Dia melawan godaan “Adalah tertulis, ‘Dia bersabda.’”<sup>1</sup>

Selama seluruh pelayananNya di bumi Kristus “menang terus,” tapi kemenangan akhirNya diperoleh ketika Dia mengucapkan kata-kata: “Sudah selesai” (Yohanes 19:30). Kata-kata, “Aku telah mengalahkan dunia ini” secara harfiah digenapi ketika Juruselamat kita menyelesaikan pekerjaan penebusan di kayu salib. Dia mengalahkan setan dan menaklukkan dunia yang dirampas melalui penipuan, secara kejam direbut dari tangan Adam dan Hawa. Sekarang “Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.” (Wahyu 11:15).

Setelah kebangkitanNya, Tuhan kita yang menang menyatakan: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.” (Matius 28:18). Dia berjanji untuk memberikan wakilNya di bumi kuasa untuk terus menang dan menang. Dia bersabda: “Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang

mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma.” (Matius 10:7, 8).

Supaya janji Yesus dapat digenapi, para pemercaya mesti dikaruniai dengan kuasa khusus dari Roh Kudus. Mereka bahkan tak boleh mencoba melakukan pekerjaan Tuhan tanpa kuasa itu. Tanpa itu mereka tak akan mampu menang. Mereka harus menunggu dengan sabar di Yerusalem selama sepuluh hari, menanti untuk menerima kuasa yang dijanjikan. Yesus bersabda: “Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.” (Lukas 24:49).

### **Fulfilled at Pentecost (Digenapi pada Pentakosta)**

Alkitab memberi kita catatan tentang peristiwa khusus itu:

„Ketika tiba hari Pentakosta“ semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit” (Kisah 2:1–5).

Roh Kudus memberi kita informasi selanjutnya tentang apa yang terjadi setelah murid-murid dipenuhi dengan Roh Kudus:

“Pada hari Pentakosta Roh Kudus diberikan. Saksi-saksi Kristus memproklamasikan kuasa dari Juruselamat yang telah dibangkitkan. Terang surga menembus pikiran-pikiran yang digelapkan dari mereka yang telah disesatkan oleh musuh-musuh Kristus. Mereka sekarang melihat Dia sebagai ‘Pangeran dan Juruselamat, untuk memberikan pertobatan pada Israel, dan pengampunan dosa-dosa.’ Kisah 5:31. Mereka melihat Dia dilingkari dengan kemuliaan surga, dengan harta tak terhingga di tanganNya untuk diberikan pada semua yang mau berbalik dari pemberontakan mereka. Sementara para rasul menyampaikan kemuliaan dari Satu-satunya-Yang Dilahirkan dari sang Bapa, tiga ribu jiwa diyakinkan. Mereka dibuat melihat diri mereka sendiri sebagaimana mereka adanya, berdosa dan tercemar, dan Kristus sebagai sobat mereka dan Penebus mereka. Kristus telah diangkat, Kristus dimuliakan, melalui kuasa Roh Kudus yang tinggal pada manusia-manusia. Dengan iman para pemercaya ini melihat Dia sebagai Satu pribadi yang telah menanggung perendahan, penderitaan, dan kematian agar mereka tidak dapat binasa melainkan punya hidup yang kekal. Pernyataan Kristus melalui Roh Kudus telah membawa pada

mereka satu kesadaran pada kuasanya dan keagungannya, dan mereka mengulurkan tangan mereka kepadanya dengan iman, seraya berkata, 'Aku percaya.'

"Kemudian kabar gembira dari Yerusalem yang telah bangkit dibawa ke batas-batas terujung dari dunia yang dihuni. Gereja memandang petobat-petobat berbondong-bondong datang ke gereja dari semua arah. Para pemercaya bertobat kembali. Orang-orang berdosa bersatu dengan orang-orang Kristen dalam mencari mutiara yang berharga mahal."<sup>2</sup>

"Pada Hari Pentakosta sang Pribadi Yang Tak Terbatas menyatakan dirinya dalam kuasa kepada gereja. Dengan Roh KudusNya Dia turun dari ketinggian surga seperti angin cepat, dahsyat, ke ruangan dimana murid-murid berkumpul. Ini seakan-akan selama berabad-abad pengaruh ini telah ditahan, dan sekarang surga bergembira dalam mampu mencurahkan pada gereja kekayaan kuasa Roh Kudus. Dan, di bawah pengaruh Roh Kudus, perkataan penyesalan dosa dan pengakuan dosa dipadukan dengan lagu pujian atas dosa-dosa yang diampuni. Kata-kata syukur terima kasih dan nubuatan terdengar. Seluruh surga tunduk untuk memandang dan memuja hikmat tiada taranya, Kasih yang sukar dipahami. Terpesona dalam keheranan, para rasul dan murid—murid berseru: '**Inilah kasih itu.**' 1 Yohanes 4:10. Mereka menggenggam janji yang diberikan. Dan apa berikutnya? Ribuan orang bertobat dalam sehari. Pedang Roh, yang baru diasah dengan kuasa dan dimandikan dalam terang surga, memotong jalannya melewati tak percaya."<sup>3</sup>

### **After Pentecost (Setelah Pentakosta)**

Janji kuasa untuk menang tidak hanya diberikan pada murid-murid yang mula-mula. Ini juga diberikan pada para pengikut Yesus pada semua zaman. Ini tersedia bagi setiap pengikut Kristus yang telah benar-benar bertobat. Walau pekerjaan mereka terbelit masalah dan kesulitan, mereka tidak menyerah. Mereka maju terus menuju kemenangan. Dalam pekerjaan ini mereka tidak bertindak sendirian. Mereka menerima bantuan dari Dia yang telah berjanji untuk bersama mereka, "senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Matius 28:20).

Pena Inspirasi mengatakan pada kita syarat-syarat untuk memperoleh kemenangan, untuk menang:

"Para pekerjanya Allah mesti memperoleh satu pengalaman yang jauh lebih mendalam. Jika mereka mau menyerahkan semua kepadanya, Dia akan bekerja secara perkasa bagi mereka. Mereka akan mendirikan standard-kebenaran pada benteng-benteng yang hingga saat itu dipegang oleh Setan, dan dengan sorak-sorai kemenangan memilikinya. Mereka membawa bekas-

bekas luka peperangan, tapi di sana datang pada mereka pesan penghiburan bahwa Tuhan akan memimpin mereka, untuk terus menang dan menang.”<sup>4</sup>

“Tuhan rindu para pelayanNya melakukan kewajiban mereka dengan setia dalam namaNya dan dalam kekuatanNya. Dengan mempercayai firmanNya dan melakukan ajaran-ajaranNya, mereka bisa maju terus menang dan menang.”<sup>5</sup>

### **The great struggle (Pergumulan hebat)**

Dalam pergumulan rohani yang hebat dalam perang “melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.” (Efesus 6:12), para pelayan Allah kadang kala menghadapi kekalahan: mereka tidak selalu menjadi para pemenang. Tapi yang kelihatan kekalahan menghasilkan kemenangan ajaib. Kita baca:

“Dalam penglihatan saya melihat dua pasukan dalam konflik mengerikan. Satu pasukan dipimpin oleh bendera-bendera yang membawa lambang dunia; pasukan lain dipimpin oleh bendera berlumuran darah dari Pangeran Imanuel. Bendera demi bendera dibiarkan terseret di debu tanah sementara rombongan demi rombongan dari pasukan Tuhan bergabung dengan musuh dan suku demi suku dari barisan musuh bersatu dengan umat Allah pemelihara-hukum. Seorang malaikat yang terbang di tengah-tengah langit menaruh bendera Imanuel pada banyak tangan, sementara satu jenderal perkasa berseru dengan suara nyaring: ‘Masuk dalam barisan. Marilah mereka yang setia pada perintah-perintah Allah dan kesaksian Kristus sekarang mengambil posisi mereka. Keluarlah dari antara mereka, dan berpisah, dan jangan menyentuh yang najis, dan Aku akan menerimamu, dan akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi putra-putriKu. Marilah semua yang mau datang pada pertolongan Tuhan, pada pertolongan Tuhan melawan musuh yang dahsyat.’

“Pertempuran pecah. Kemenangan bergantian dari sisi ke sisi. Sekarang para serdadu salib menyerah, ‘seperti seorang sakit yang merana hampir mati.’ Yesaya 10:18. Tapi yang kelihatannya kemunduran mereka hanyalah untuk memperoleh posisi yang lebih menguntungkan. Sorak-sorai kemenangan terdengar. Satu lagu puji syukur pada Allah dinyaringkan, dan suara-suara malaikat bersatu dalam lagu ini, sementara para serdadu Kristus memasang benderaNya pada tembok-tembok dari benteng-benteng yang hingga saat itu dipegang oleh musuh. Kapten keselamatan kita sedang mengatur peperangan dan mengirimkan bantuan kepada para tentaraNya. KuasaNya dipertunjukkan secara perkasa, yang memberanikan mereka untuk maju ke medan

tempur hingga gerbang kemenangan. Dia mengajarkan mereka hal-hal yang dahsyat dalam kebenaran sementara Dia memimpin mereka langkah demi langkah, terus menang dan menang. “Akhirnya kemenangan diraih. Pasukan yang mengikuti bendera dengan tulisan, “Perintah-perintah Allah, dan iman pada Yesus, ‘telah menang dengan mulia.’”<sup>6</sup>

“Isyu dari perang ini tidak terletak pada kekuatan manusia fana. “Tuhan akan maju sebagai manusia perkasa, Dia akan membangkitkan cemburu seperti seorang yang berperang: Dia akan berseru, ya, mengaum; Dia akan menang melawan musuh-musuhNya. ‘Dalam kuasa dari Dia yang menunggang maju untuk terus menang dan menang, manusia fana, yang lemah bisa memperoleh kemenangan.’”<sup>7</sup>

### **Under the Latter Rain (Di Bawah Hujan Akhir)**

“Gerakan Advent pada tahun 1840–44 adalah satu perwujudan mulia dari kuasa Allah; pekabaran pertama telah dibawa ke setiap stasiun penginjilan di dunia, dan di negara ini ada perhatian rohani terbesar yang telah disaksikan di tiap negeri sejak Reformasi pada abad keenam belas; tapi hal-hal ini akan jauh lebih dilampaui oleh gerakan perkasa di bawah seruan nyaring dari pekabaran ketiga. Para pelayan Tuhan, dengan wajah mereka menyala dan bersinar dengan pengabdian suci, bergegas dari tempat ke tempat untuk memproklamasikan amaran dari Surga. Melalui ribuan suara, di semua tempat di seluruh bumi, pekabaran akan diberikan Mujizat-mujizat dikerjakan, yang sakit disembuhkan, dan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban mengikuti para pemercaya. Setan juga bekerja dengan keajaiban-keajaiban palsu/bohong, bahkan menurunkan api dari langit dalam penglihatan banyak orang. Dengan demikian para penduduk bumi dibawa untuk mengambil pendirian mereka.”<sup>8</sup>

“Dalam penglihatan di malam hari, gambaran-gambaran lewat di hadapan saya tentang satu gerakan pembaruan besar di antara umat Allah. Banyak orang sedang memuji Tuhan. Orang sakit disembuhkan, dan mujizat-mujizat lain dikerjakan. Satu roh perantaraan terlihat, bahkan seperti dinyatakan sebelum Hari Pentakosta agung Ratusan dan ribuan orang kelihatan sedang mengunjungi keluarga-keluarga dan membuka di hadapan mereka firman Allah. Hati jiwa-jiwa diyakinkan oleh kuasa Roh Kudus, dan satu roh pertobatan tulen dinyatakan. Pada tiap sisi pintu-pintu dibuka untuk proklamasi kebenaran. Dunia tampaknya diterangi dengan pengaruh surgawi. Berkat-berkat besar diterima oleh umat Allah yang benar dan rendah hati. Saya mendengar suara-suara syukur terima kasih dan puji Tuhan, dan kelihatan ada suatu reformasi seperti kita telah saksikan pada tahun 1844.”<sup>9</sup>

“Berpakaian baju kebenaran Kristus, gereja akan memasuki konflik terakhirnya. ‘Seterang bulan, secemerlang matahari, dan dahsyat seperti satu pasukan dengan panji-panjinya,’ dia akan maju ke seluruh dunia, untuk menang terus dan menang.”<sup>10</sup>

“Aku mendengar mereka yang dipakaikan dengan baju kebenaran mengucapkan kebenaran dengan kuasa besar. Ini punya efeknya. Banyak orang telah terikat; sebagian istri-istri terikat oleh suami-suami mereka, dan sebagian anak-anak terikat oleh para orang tua mereka. Jiwa yang jujur yang telah dicegah untuk mendengarkan kebenaran sekarang sungguh-sungguh memegang kebenaran. Semua ketakutan pada keluarga mereka telah sirna, dan kebenaran saja yang ditinggikan mereka. Mereka telah dan sedang lapar dan haus pada kebenaran; kebenaran lebih dikasihi dan lebih berharga dari pada nyawa/kehidupan. Saya bertanya apa yang telah membuat perubahan besar ini. Satu malaikat menjawab, Inilah hujan akhir, penyegaran dari hadirat Tuhan, seruan nyaring dari malaikat ketiga.’

“Kuasa besar telah bersama manusia-manusia pilihan ini.”<sup>11</sup>

“Para pelayan Allah, dengan wajah mereka menyala dan bersinar dengan pengabdian suci, akan bergegas dari tempat ke tempat untuk memproklamasikan pekabaran dari surga. Oleh ribuan suara, di seluruh bumi, amaran akan diberikan. Mujizat-mujizat akan dikerjakan, orang sakit akan disembuhkan, dan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban akan mengikuti para pemercaya. Setan juga bekerja, dengan keajaiban-keajaiban palsu/bohong, bahkan menurunkan api dari langit dalam penglihatan banyak orang. Wahyu 13:13. Dengan demikian para penduduk bumi akan dibawa untuk mengambil pendirian mereka.

“Pekabaran tidak akan disampaikan begitu banyak dengan argument tapi dengan keyakinan mendalam dari Roh Allah. Argumen-argumen sudah disampaikan. Benih telah ditabur, dan sekarang ia akan bersemi dan berbuah. Bahan-bahan bacaan yang didistribusikan oleh para pekerja penginjilan telah menyebarkan pengaruhnya, namun banyak orang yang pikirannya telah dikesankan sudah dicegah dari sepenuhnya memahami kebenaran atau dari memberikan penurutan. Sekarang sinar-sinar terang menembus ke setiap tempat, kebenaran kelihatan dalam kejelasannya, dan anak-anak Allah yang jujur memutuskan ikatan-ikatan yang telah menahan mereka. Koneksi-koneksi keluarga, hubungan-hubungan gereja, tak berdaya untuk menahan mereka sekarang. Kebenaran lebih berharga daripada semuanya. Meskipun agen-agen berkombinasi melawan kebenaran, sejumlah besar manusia mengambil pendirian mereka di pihak Tuhan.”<sup>12</sup>

“Kasih Kristus, kasih dari saudara-saudara kita, akan bersaksi kepada dunia bahwa kita telah bersama dengan Yesus dan telah belajar dari Dia. Kemudian pekabaran malaikat ketiga akan

mengembang menjadi satu seruan nyaring, dan seluruh bumi akan diterangi dengan kemuliaan Tuhan.”<sup>13</sup>

### **A timely appeal (Sebuah permohonan yang tepat pada waktunya)**

“Kewajiban-kewajiban yang terletak secara langsung di depan kita supaya seseorang mesti lakukan, kita harus melakukannya dan jangan lalai atau enggan melakukannya karena tidak menyenangkan pada kecondongan kita Kita bisa melatih jiwa untuk mengerahkan upaya-upaya, untuk mengangkat beban-beban dan melakukan kewajiban-kewajiban yang terletak semuanya di sekitar kita, dan menjadi kuat untuk mengalahkan diri sendiri dalam mengatasi kesulitan-kesulitan. Alih-alih menjadi ciptaan yang tergantung keadaan, kita bisa menjadi master-master penguasa-penguasa yang menguasai keadaan, dan bisa menang dalam mengalahkan rintangan-rintangan.”<sup>14</sup>

“Kita sekarang berada di medan perang. Tiada waktu untuk terus beristirahat, tiada waktu untuk cari gampang, tiada waktu untuk pemanjaan yang mementingkan diri sendiri. Setelah memperoleh satu keuntungan, saudara mesti berperang lagi; saudara mesti maju terus untuk menang terus dan menang, mengumpulkan kekuatan segar untuk pergumulan segar. Setiap kemenangan yang diraih memberikan satu pertambahan keberanian, iman dan kebulatan tekad. Melalui kekuatan ilahi saudara akan membuktikan lebih dari satu kemenangan atas musuh-musuhmu.”<sup>15</sup>

“Tuhan merindukan umatNya menurutiNya karena mereka telah menyadari bahwa penurutan akan membuat mereka menjadi kaum pria dan wanita dengan pengertian. Dia menarik yang rela dan penurut kepadaNya dengan jalinan kasih sayang. Dia rindu umatNya maju meraih kemenangan dan kemenangan. Adalah hak istimewa mereka untuk menyatakan dalam kehidupan mereka karakter dari pemimpin mereka. Jiwa-jiwa kaum pria dan wanita bernilai tak terhingga di mata Allah, bukan karena, seperti banyak orang menyatakan, karena mereka punya kekekalan alami, tapi karena adalah memungkinkan bagi mereka melalui iman pada Kristus untuk memperoleh kekekalan. Hanya Kristus yang punya kekekalan. Percaya pada Dia bagi jiwa yang bertobat adalah benih untuk hidup baru.”<sup>16</sup>

“Para pekerjanya Allah mesti memperoleh satu pengalaman yang jauh lebih mendalam. Jika mereka akan menyerahkan semuanya kepadaNya, dia akan bekerja secara dahsyat bagi mereka. Mereka akan mendirikan standard kebenaran di atas benteng-benteng yang hingga saat itu dipegang oleh Setan, dan dengan sorak-sorai kemenangan memilikinya. Mereka membawa bekas-bekas luka dari medan perang, tapi datanglah pada mereka pesan penghiburan bahwa Tuhan akan memimpin mereka maju terus, untuk menang terus dan menang.”<sup>17</sup>

“Tuhan ingin para pelayanNya melakukan kewajiban mereka dengan setia dalam namaNya, dan dalam kekuatanNya. Oleh percaya dan berbuat menuruti Firman, mereka bisa maju terus meraih kemenangan demi kemenangan.”<sup>18</sup>

“Anak-anak Raja surgawi sedang berjuang dalam pemandangan dan kehadiran seluruh semesta Allah, dan fakta ini harus memberanikan kita bertempur, memimpin kita untuk maju terus meraih kemenangan demi kemenangan.”<sup>19</sup>

### **Referensi:**

- 1 *The Desire of Ages*, p. 123.
- 2 *Christ's Object Lessons*, p. 120.
- 3 *Testimonies for the Church*, vol. 7, p. 31.
- 4 *The Review and Herald*, September 17, 1903.
- 5 *Counsels to Parents, Teachers, and Students*, p. 353.
- 6 *Testimonies for the Church*, vol. 8, pp. 41, 42.
- 7 *The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 4, p. 1146.
- 8 *The Spirit of Prophecy*, vol. 4, pp. 429, 430.
- 9 *Testimonies for the Church*, vol. 9, p. 126.
- 10 *My Life Today*, p. 311.
- 11 *Early Writings*, p. 271.
- 12 *The Great Controversy*, p. 612.
- 13 *Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 401.
- 14 *Manuscript Releases*, vol. 15, pp. 240, 241.
- 15 *The Signs of the Times*, September 7, 1891.
- 16 *The Review and Herald*, July 10, 1900.
- 17 *Ibid.*, September 17, 1903.
- 18 *Manuscript Releases*, vol. 8, p. 161.
- 19 *The Signs of the Times*, April 4, 1895.

### **Reflecting and Shining (Merenung dan Bersinar)**

Menjadi satu gerakan meliputi tindakan! Marilah kita memantulkan terang Kristus dengan tindakan-tindakan praktis:

**Alangkah baiknya untuk kembali menelusuri bacaan-bacaan ini dan membaca kembali bagian-bagian yang menyentuh hati kita pertama kali. Marilah kita merenungkan pesan yang Roh Kudus sampaikan.**

## **Historical Timeline (Garis Waktu Bersejarah)**

### **Israel Kuno dan kira-kira 2000 Tahun Pertama Sebelum Kristus/Masehi**

**c. 2000 BC**

#### **Abrahamic Covenant: Perjanjian dengan Abraham**

**God calls Abraham, Allah/Elohim memanggil Abraham untuk mendirikan satu umat pilihan untuk memelihara kebenaranNya**

**c. 1446 BC (Kira-kira 1446 Sebelum Masehi)**

#### **Exodus & Sinai Covenant: (Keluaran & Perjanjian di Sinai)**

**God delivers Israel from Egypt and gives them the Ten Commandments, including the Sabbath (Exodus 20:8-11). (Allah melepaskan Israel dari Mesir dan memberi mereka 10 Perintah, termasuk Sabat (Keluaran 20:8-11)).**

**c. 1000 BC (Kira-kira 1000 Tahun Sebelum Masehi)**

#### **Kingdom of Israel: (Kerajaan Israel)**

**King David and later Solomon establish Israel as a significant kingdom, with the temple as the center of worship. (Raja Daud dan kemudian Salomo mendirikan Israel sebagai kerajaan penting, dengan bait suci sebagai pusat ibadah.**

**722 BC & 586 BC (722 SM & 586 SM)**

**Dispersions: Assyria and Babylon exile Israel and Judah due to apostasy. (Penyebaran: Pembuangan ke Asiria dan Babilon karena kemurtadan Israel dan Yehuda.**

**538 BC (538 Sebelum Masehi) Kembali dan Pembangunan Kembali Yerusalem: Dipimpin oleh Ezra dan Nehemia, Israel kembali membangun bait suci dan memulihkan hukum Allah.**

**c. 4 BC (Kira-kira 4 Tahun Sebelum Masehi)**

**Pelayanan Yesus Kristus**

**Yesus menggenapi nubuatan Perjanjian Lama, mengajarkan hukum Allah, termasuk Sabat dan mendirikan iman orang Kristen mula-mula.**

**AD 31 (Tahun 31 Masehi)**

**Crucifixion (Penyaliban) & Pentakosta: Christ's death and resurrection inaugurates the New Covenant, and the Christian church is empowered at Pentecost. (Kematian dan kebangkitan Kristus merayakan Perjanjian Baru, dan gereja Kristen diperkuat pada Pentakosta.)**

**AD 70 (Tahun 70 Masehi)**

**Destruction of Jerusalem: The Jewish system is ended, and the gospel spreads to the Gentiles. (Kebinasaaan Yerusalem: Sistem Yahudi berakhir, dan injil menyebar pada non-Yahudi).**

**The Early Church & the Rise of Apostasy (Gereja Permulaan & Kebangkitan Kemurtdan)**

**1st–4th Century AD (Abad ke-1 sampai Abad ke 4 Masehi).**

**Apostolic & Persecuted Church: (Gereja Kerasulan & Dianiaya)**

**The apostles spread Christianity, but as persecution increases, they begin compromising biblical principles. (Para rasul menyebarkan Kekristenan, tapi sementara aniaya bertambah, mereka mulai mengkompromikan prinsip-prinsip alkitabiah).**

**AD 313 (Tahun 313 Masehi)**

**Constantine & Legalization of Christianity: Roman Emperor Constantine legalizes Christianity but incorporates pagan elements. (Konstantin dan Legalisasi Kekristenan: Kaisar Romawi Konstantin melegalisasi Kekristenan tapi memasukkan unsur-unsur kekafiran.)**

**AD 321 (Tahun 321 Masehi)**

**Sunday Legislation: Constantine enacts the first Sunday law, shifting away from biblical Sabbath observance. (Undang-Undang Hari Minggu: Konstantin membuat UUHM pertama, menjauh dari pemeliharaan Sabat alkitabiah).**

**4th–15th Century (Abad ke-4 sampai abad ke-15)**

**Papal Supremacy & Apostasy: Bible Sabbathkeepers are persecuted for their faith. Supremasi Kepausan & Kemurtadan: Para pemelihara Sabat Alkitab dianiaya karena iman mereka.**

**1517**

**The Protestant Reformation (Reformasi Protestan & Restorasi Kebenaran) & the Restoration of Truth**

**Martin Luther's Reformation: Luther protests Catholic doctrines, emphasizing salvation by faith.**

**Reformasi Martin Luther: Luther memprotes ajaran-ajaran Katolik, menegaskan keselamatan oleh iman.**

**16th–17th Century (Abad ke-16 hingga ke-17)**

**Continued Reformation: (Reformasi Berlanjut): Other reformers, like Calvin and Wesley, restore scriptural truths, but Sabbath-keeping is largely neglected. (Para pembaharu lain, seperti Calvin dan Wesley, memulihkan kebenaran Alkitab, tapi pemeliharaan Sabat sebagian besar diabaikan.)**

**1831–1844**

**The Advent Movement & the (Gerakan Advent dan Kelahiran Advent Hari Ketujuh) Birth of Seventh-day Adventism**

**The Millerite Movement: Gerakan Miller**

**William Miller preaches Christ's imminent return. The Great Disappointment of 1844 leads to further biblical study. (William Miller mengabarkan kedatangan segera Kristus. Kekecewaan Besar pada tahun 1844 memimpin pada penyelidikan alkitab yang lebih mendalam. )**

**1844**

**Investigative Judgment & the Sabbath Restored: Adventist pioneers, including Ellen G. White, Joseph Bates, and James White, embrace the seventh-day Sabbath and understand Christ's work in the heavenly sanctuary. (Pengadilan Pemeriksaan & Sabat Dipulihkan: Para Perintis Advent, termasuk EGW, JB, dan JW, merangkul Sabat hari ke 7 dan mengerti pekerjaan Kristus di bait suci surgawi.)**

**1863**

**Organization of the Seventh-day Adventist Church: The Adventist Church officially forms to spread the Three Angels' Messages (Revelation 14). Organisasi Gereja Advent hari Ke-7: Gereja Advent secara resmi terbentuk untuk menyebarkan Pekabaran Tiga Malaikat (Wahyu 14).**

**The Formation of the Seventh Day Adventist Reform Movement 1914–1918 World War I & Crisis in Adventism: During WWI, some Adventist leaders in Europe support military service, leading to a division among believers who refuse to bear arms on Sabbath. (Formasi AHKGP tahun 1914-18 Perang Dunia I & Krisis dalam Advent: Selama PD I, sebagian pemimpin Advent di Eropa mendukung pelayanan militer, memimpin pada perpecahan diantara para pemercaya yang menolak memanggul senjata pada hari Sabat.)**

**1925**

**Official Formation of the SDA Reform Movement: Faithful members organize the SDA Reform Movement, standing firm on biblical nonviolence, Sabbath observance, and health principles. (Formasi Resmi AHKGP: Para anggota yang setia mengorganisir AHKGP, yang berdiri teguh atas pantang kekerasan alkitabiah, pemeliharaan Sabat, dan prinsip-prinsip kesehatan.)**

**1929**

**Establishment of the General Conference of the SDA Reform Movement: The movement expands internationally, organizing for global evangelism. (Berdirinya GC AHKGP: Gerakan meluas secara internasional, diorganisir untuk penginjilan sedunia).**

**Present Age (Zaman Sekarang)**

**Modern Developments (Perkembangan-Perkembangan Modern)**

**20th Century (Abad ke-20)**

**Growth & Persecution: The SDA Reform Movement grows despite challenges under Communist and**

**Fascist regimes. (Pertumbuhan & Aniaya: AHKGP bertumbuh walau tantangan di bawah rezim Komunis dan Fasis).**

**21st Century (Abad ke-21)**

**Continued Evangelism: (Terus Menginjil):**

**The movement remains dedicated to upholding original Adventist principles, emphasizing health reform, modesty, and end-time prophecy. (Gerakan terus mengabdikan untuk menopang prinsip-prinsip Advent original, menegaskan reformasi kesehatan, dan nubuat akhir-zaman.)**

Backcover (Sampul belakang)

**What Spirit Have You? (Roh Apakah yang Kamu Punya?)**

oleh Eliza H. Morton

What spirit have you, my brother? (Apa roh yang kamu punya, saudaraku?)

What spirit have you, my friend? (Apa roh yang kamu punya, sobatku?)

The Spirit of Christ your Saviour? Apakah Roh Kristus Juruselamat saudara?

The Spirit He promised to send? Roh yang Dia janjikan akan kirim?

A Spirit that giveth comfort? Apakah suatu Roh yang memberikan penghiburan?

A Spirit that leads to prayer? Apakah suatu Roh yang memimpin untuk berdoa?

A Spirit that seeks communion , Apakah suatu Roh yang berupaya berhubungan

With Jesus everywhere? Dengan Yesus di mana saja?

A Spirit that maketh humble? Apakah suatu Roh yang membuat rendah hati?

A Spirit of love and power? Apakah suatu Roh kasih dan kekuatan?

A Spirit that feels for others Apakah suatu Roh yang merasakan bagi orang lain

Each moment, each day, each hour? Tiap saat, tiap hari, tiap jam?

There is a spirit of evil , Ada roh jahat yang

Abroad in the land today. Banyak menyebar di dalam negeri hari ini.

What spirit, my friend, is ruling , Roh apakah, sobatku, yang sedang menguasai,

And guiding your mind, oh, say? Dan membimbing pikiran saudara, oh, katakan roh apa?

Yes, Satan with all his angels, Ya, Setan dengan semua malaikatNya

Is working in hearts below, Sedang bekerja di hati jiwa-jiwa di bawah,

To lead them far from God's glory, Untuk memimpin mereka menjauh dari kemuliaan Allah,

Deep down to the depths of woe. Agar makin masuk dalam sengsara.

'Tis faith that will bring the Spirit, Iman ini yang akan membawa Roh

Of God to your soul and mine. Allah kepada jiwamu dan jiwaku.

Arise, then, and grasp the promise, Jadi, bangun, dan pegang janji ini,

Arise and your light will shine. Bangkit dan terang saudara akan bersinar

# What Spirit Have You?

by Eliza H. Morton

What spirit have you, my brother?  
What spirit have you, my friend?  
The Spirit of Christ your Saviour?  
The Spirit He promised to send?

A Spirit that giveth comfort?  
A Spirit that leads to prayer?  
A Spirit that seeks communion  
With Jesus everywhere?

A Spirit that maketh humble?  
A Spirit of love and power?  
A Spirit that feels for others  
Each moment, each day, each hour?

There is a spirit of evil  
Abroad in the land today.  
What spirit, my friend, is ruling  
And guiding your mind, oh, say?

Yes, Satan with all his angels  
Is working in hearts below,  
To lead them far from God's glory  
Deep down to the depths of woe.

'Tis faith that will bring the Spirit  
Of God to your soul and mine.  
Arise, then, and grasp the promise,  
Arise and your light will shine.